PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2026 AND FOR THE NINE-MONTH PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)

sanurhasta

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT SANURHASTA MITRA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2026
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESONSIBILTY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT SANURHASTA MITRA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF SEPTEMBER 30, 2026
AND FOR THE NINE - MONTH PERIOD
THEN ENDED

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

1. Nama	:	Astini Bernawati Oudang	:	*1.*	*Name*
Alamat Kantor	:	Gedung Graha Iskandarsyah Lantai 6, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12160.	:		*Office Address*
Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Cempaka Putih Tengah XXVII D No. 6 RT/RW. 007/008 Kel. Cempaka Putih Timur, Cempaka Putih Jakarta Pusat	:		*Domicile as stated in ID Card*
Nomor Telepon	:	021 – 7206929	:		*Phone Number*
Jabatan	:	Direktur Utama / *President Director*	:		*Position*
2. Nama	:	Duddy Abdullah	:	*2.*	*Name*
Alamat Kantor	:	Gedung Graha Iskandarsyah Lantai 6, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12160.	:		*Office Address*
Alamat Domisili sesuai KTP	:	MP Prapatan XIX Pesona No. 2 RT/RW. 003/001 Kel. Duren Tiga, Pancoran Jakarta Selatan	:		*Domicile as stated in ID Card*
Nomor Telepon	:	021 - 7206929	:		*Phone Number*
Jabatan	:	Direktur / *Director*	:		*Position*

Menyatakan bahwa: / *Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim. / *We are responsible for the preparation and presentation interim consolidated financial statement.*
2. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information in the Group's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit any material information or facts;*
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Kelompok Usaha. / *We are responsible for the Group's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 26 Oktober 2026 / *October 26 , 2026*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*



Astini Bernawati Oudang
Direktur Utama / *President Director*

Duddy Abdullah
Direktur / *Director*

Daftar Isi | ***Table of Contents***

	Halaman/ *P a g e*	
Surat pernyataan direksi		*Directors' statement letter*
Laporan posisi keuangan konsolidasian interim	1 - 3	*Interim Consolidated statement of financial position*
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Konsolidasian interim	4 - 5	*Interim Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income*
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian interim	6	*Interim Consolidated statement of changes in equity*
Laporan arus kas konsolidasian interim	7	*Interim Consolidated statement of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim	8 - 75	*Notes to the Interim consolidated financial statements*

PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2026 (Unaudited)
and December 31, 2025 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	*30 September 2026 / September 30, 2026*	*31 Desember 2025 / December 31, 2025*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	*2f,2g,4,29,30*	153.393.833.349	162.706.420.400	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	*2f,5,29,30*	91.373.008	210.419.785	*Third parties - net*
Piutang lain-lain	*2f,29,30*	667.397.256	155.892	*Other receivables*
Pajak dibayar di muka	*17a*	45.133.950	45.133.950	*Prepaid taxes*
Persediaan	*2h,9*	23.560.833.363	23.561.946.469	*Inventories*
Beban dibayar di muka	*8*	101.286.458	96.136.084	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar		**177.859.857.384**	**186.620.212.580**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	*2q,17d*	1.637.652.566	1.622.057.175	*Deferred tax assets - net*
Aset hak guna - neto	*2l,7*	75.091.843	77.017.274	*Right-of-use-assets - net*
Aset tetap - neto	*2j,10*	8.427.811.098	8.971.745.259	*Fixed assets - net*
Uang muka	*6*	1.065.080.900	-	*Advance payment*
Properti investasi - neto	*2i,11*	65.403.359.400	65.403.359.400	*Investment properties - net*
Investasi jangka panjang	*2f,29,30*	17.650	24.350	*Long term investments*
Total Aset Tidak Lancar		**76.609.013.457**	**76.074.203.458**	***Total Non-current Assets***
TOTAL ASET		**254.468.870.841**	**262.694.416.038**	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2026 (Unaudited)
and December 31, 2025 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	*30 September 2026 / September 30, 2026*	*31 Desember 2025 / December 31, 2025*	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak ketiga	*2f,12,29,30*	210.263.435	204.304.051	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	*2f,13,29,30*	-	8.900.000.000	*Third parties*
Liabilitas lancar lainnya	*2m,14*	216.103.528	135.430.926	*Other current liabilities*
Utang pajak	*17b*	86.732.855	130.959.670	*Taxes payable*
Beban akrual	*2f,15,29,30*	179.902.703	1.030.408.016	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	*2o,16*	173.243.497	72.952.655	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja	*2n,19*	207.375.000	207.375.000	*Employee benefits liability*
Bagian liabilitas jangka panjang - yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Current maturities of long-term liabilities:*
Liabilitas sewa	*2f,2l,18,29,30*	22.080.766	22.080.766	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek		**1.095.701.784**	**10.703.511.084**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				*Long-term liabilities-net of current maturities*
Liabilitas sewa	*2f,2l,18,29,30*	105.924.370	99.861.185	*Lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	*2n,19*	1.626.153.933	1.529.031.148	*Employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang		**1.732.078.303**	**1.628.892.333**	***Total Non-current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS		**2.827.780.087**	**12.332.403.417**	***TOTAL LIABILITIES***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2026 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2025 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2026 (Unaudited)
and December 31, 2025 (Audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	*30 September 2026 / September 30, 2026*	*31 Desember 2025 / December 31, 2025*	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				***Equity Attributable to Owners of the Parent Entity***
Modal saham - Modal dasar - 21.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 20 per saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.843.750.000 lembar saham	*20*	196.875.000.000	196.875.000.000	*Share capital - Authorized - 21,000,000,000 shares with par value of Rp 20 per share Issued and fully paid - 9,843,750,000 shares*
Tambahan modal disetor	*1d,2r,21*	88.160.173.015	88.160.173.015	*Additional paid-in capital*
Selisih transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali	*1c*	2.693.848.392	2.693.848.392	*Difference in value of equity transaction with non-controlling interest*
Defisit		(35.878.343.591)	(37.157.427.103)	*Deficits*
Rugi komprehensif lain		(293.713.050)	(293.706.350)	*Other comprehensive loss*
Total Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		**251.556.964.766**	**250.277.887.954**	***Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity***
Kepentingan Nonpengendali	*2c,22*	**84.125.988**	**84.124.667**	***Non-controlling Interest***
TOTAL EKUITAS		**251.641.090.754**	**250.362.012.621**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**254.468.870.841**	**262.694.416.038**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September 2026 / *September 30, 2026*	30 September 2025 / *September 30, 2025*	
PENDAPATAN NETO	***2o,23***	**7.299.461.320**	**7.484.017.440**	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	***2o,24***	**(2.431.731.632)**	**(2.642.072.617)**	***COSTS OF REVENUES***
LABA BRUTO		**4.867.729.688**	**4.841.944.823**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan dan pemasaran	*2o,25*	(1.332.813.306)	(1.414.663.165)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	*2o,25,27*	(6.838.936.866)	(7.770.984.578)	*General and administrative expenses*
Penghasilan (beban) usaha lainnya - neto	*2o*	19.540.506	(284.362.757)	*Other operating income (expenses) - net*
RUGI USAHA		**(3.284.479.978)**	**(4.628.065.677)**	***LOSS FROM OPERATIONS***
Penghasilan keuangan - neto	*2o*	4.547.969.420	829.930.667	*Net - finance income*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**1.263.489.442**	**(3.798.135.010)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	*2q,17c,17d*	**15.595.391**	**-**	***INCOME TAX BENEFIT***
LABA (RUGI) NETO PERIODE BERJALAN		**1.279.084.833**	**(3.798.135.010)**	***NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Period Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	30 September 2026 / *September 30, 2026*	30 September 2025 / *September 30, 2025*	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Perubahan nilai wajar atas investasi jangka panjang	*2f*	(6.700)	4.893.500	*Changes in fair value of long term investments*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO SETELAH PAJAK		**(6.700)**	**4.893.500**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD - NET OF TAX***
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**1.279.078.133**	**(3.793.241.510)**	***TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD***
LABA (RUGI) NETO PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	***2c***			***NET INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		1.279.083.512	(3.798.118.861)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		1.321	(16.149)	*Non-controlling interests*
TOTAL		**1.279.084.833**	**(3.798.135.010)**	***TOTAL***
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	***2c***			***TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE***
Pemilik entitas induk		1.279.076.812	(3.793.241.510)	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali		1.321	-	*Non-controlling interests*
TOTAL		**1.279.078.133**	**(3.793.241.510)**	***TOTAL***
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR	***2t,31***	**0.13**	**(0.39)**	***BASIC PROFIT (LOSS) PER SHARE***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Period Then Ended
September 30, 2026 and 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent								
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Share Capital Issued and Fully Paid	*Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital*	*Selisih Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Nonpengendali / Difference in Value of Equity Transaction with Non-controlling Interest*	*Defisit / Deficits*	*Rugi Komprehensif Lain / Other Comprehensive Loss*	*Total / Total*	*Kepentingan Nonpengendali / Non-controlling Interest*	*Total Ekuitas / Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2025	**131.250.000.000**	**(7.987.932.791)**	**2.693.848.392**	**(34.202.122.199)**	**(405.828.378)**	**91.347.965.024**	**91.129.930**	**91.439.094.954**	***Balance as of January 1, 2025***
Penerbitan saham biasa	**65.625.000.000**	**98.437.470.000**	-	-	-	164.062.470.000	-	164.062.470.000	*Common stock issuance*
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	(3.798.118.861)	-	(3.798.118.861)	(16.149)	(3.798.135.010)	*Net loss for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	(16.149)	4.893.500	4.877.351	16.149	4.893.500	*Other comprehensive income for the period*
Saldo per 30 September 2025	**196.875.000.000**	**90.449.537.209**	**2.693.848.392**	**(38.000.257.209)**	**(400.934.878)**	**251.617.193.514**	**91.129.930**	**251.708.323.444**	***Balance as of September 30, 2025***
Saldo per 1 Januari 2026	**196.875.000.000**	**88.160.173.015**	**2.693.848.392**	**(37.157.427.103)**	**(293.706.350)**	**250.277.887.954**	**84.124.667**	**250.362.012.621**	***Balance as of January 1, 2026***
Laba neto periode berjalan	-	-	-	1.279.083.512	-	1.279.083.512	1.321	1.279.084.833	*Net Profit for the period*
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	(6.700)	(6.700)	-	(6.700)	*Other comprehensive income for the period*
Saldo per 30 September 2026	**196.875.000.000**	**88.160.173.015**	**2.693.848.392**	**(35.878.343.591)**	**(293.713.050)**	**251.556.964.766**	**84.125.988**	**251.641.090.754**	***Balance as of September 30, 2026***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements taken as whole.

PT SANURHASTA MITRA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2026 dan 2025 (Tidak diaudit) (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SANURHASTA MITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS For The Nine-Month Period Then Ended September 30, 2026 and 2025 (Unaudited) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	*30 September 2026 / September 30, 2026*	*30 September 2025 / September 30, 2025*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		7.518.798.939	7.294.336.144	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok		(953.547.155)	(1.282.815.819)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kepada karyawan		(3.998.092.862)	(3.470.178.292)	*Cash paid to employees*
Pembayaran beban usaha lainnya		(5.572.183.862)	(5.845.867.383)	*Cash paid for other operating expenses*
Penghasilan keuangan - neto		4.538.640.454	829.930.667	*Net - finance income*
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		**1.533.615.514**	**(2.474.594.683)**	***Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	*10*	(335.273.354)	(122.671.639)	*Acquisition of fixed assets*
Uang muka	*6*	(1.065.080.900)	-	*Advance payment*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		**(1.400.354.254)**	**(122.671.639)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman		(8.900.000.000)	-	*Payment of loan*
Pembayaran bunga pinjaman		(558.699.315)	-	Payment of loan interest
Penerimaan dari penerbitan saham melalui PMHMETD		-	164.062.470.000	Proceeds from share issuance through Rights Issue (HMETD)
Kas Neto Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan		**(9.458.699.315)**	**164.062.470.000**	***Net Cash Provided (Used) in Financing Activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		**(9.325.438.055)**	**161.465.203.678**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
Dampak Perubahan Selisih Kurs Mata Uang		**12.851.004**	**3.347.953**	***Effect of Foreign Exchange Rate Changes***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**162.706.420.400**	**1.765.225.842**	***CASH AND CASH EQUIVALENT OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	***4***	**153.393.833.349**	**163.233.777.473**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF THE PERIOD***

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sanurhasta Mitra ("Perusahaan") didirikan di Jakarta tanggal 29 Desember 1993 berdasarkan Akta Notaris No. 196 oleh Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., notaris di Jakarta dan diperbaiki dengan Akta Notaris No. 32 tanggal 5 Agustus 1994 oleh Notaris pengganti Drs. Sutjahjo Srudji, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12739. HT.01.01.TH.1994 tanggal 23 Agustus 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 2010 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 4287.

Akta Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 289 tanggal 28 Agustus 2025 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., mengenai pelaksanaan penambahan modal dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Catatan 20). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum"), Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0232028. Tahun 2025 tanggal 1 September 2025.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari konstruksi gedung lainnya, aktivitas perusahaan *holding*, *real estat* yang dimiliki sendiri atau disewa, real estat atas dasar balas jasa *(fee)* atau kontrak, aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya dan aktivitas penyedia gabungan jasa administrasi kantor.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan meliputi melakukan investasi pada entitas anak yang mengelola pondok wisata dan real estat.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dan berkantor pusat di Gedung Graha Iskandarsyah Lantai 6, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12160.

Entitas induk Perusahaan yaitu PT Tirta Orisa Yasa (dahulu PT Basis Utama Prima). Hapsoro adalah penerima manfaat terakhir Perusahaan.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Sanurhasta Mitra (the "Company") was established in Jakarta on December 29, 1993 based on Notarial Deed No. 196 of Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., notary in Jakarta and has been amended by Notarial Deed No. 32 dated August 5, 1994 by the Notary substitute Drs. Sutjahjo Srudji, S.H., notary in Jakarta. The Company's Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-12739.HT.01.01.TH.1994 dated August 23, 1994 and published in the State Gazette No. 38 dated May 11, 2010 and State Gazette Supplement No.4287.

The Company's Deed has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 289 dated August 28, 2025 by Christina Dwi Utami, S.H., M.Kn., regarding the implementation of additional capital by issuing Pre-emptive Rights (Note 20). The amendment has been received and recorded in the Sistem Administrasi Badan Hukum ("Sisminbakum") Database, Ministry of Law of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0232028. Year 2025 dated September 1, 2025.

In accordance with the Company's Articles of Association, the scope of its activities consists of other building construction, holding company activities, real estate owned or leased, real estate on a fee or contract basis, head office activities, other management consulting activities and joint office administration service provider activities.

The Company commenced its commercial operations in 1994. Currently, the business activities of the Company consists of investment in subsidiaries that manages cottages and real estate.

The Company is domiciled in South Jakarta and the head office is located at Graha Iskandarsyah Building, 6th Floor, Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, Melawai, Kebayoran Baru District, South Jakarta, 12160.

The Company's parent entity is PT Tirta Orisa Yasa (formerly PT Basis Utama Prima). Hapsoro is the Company's ultimate beneficial owner.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana Saham Biasa Perusahaan

Pada tanggal 20 April 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif pendaftaran saham dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat ketua OJK No. S-196/D.04/2017 atas penawaran umum perdana sejumlah 262.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 105 per lembar saham. Pada tanggal 28 April 2017, seluruh saham Perusahaan tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD I")

Pada tanggal 4 Juli 2025, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK No. S-07816/BEI.PP2/07-2025 dalam rangka PMHMETD I sebanyak 3.281.250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 20 per lembar saham dan harga pelaksanaan Rp 50 per lembar saham.

Periode PMHMETD I dimulai pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan 25 Juli 2025. Hasil PMHMETD I adalah sebanyak 3.281.250.000 lembar saham dengan nilai pasar Rp 50 per lembar saham.

c. Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 susunan entitas anak adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Initial Public Offering of Ordinary Shares

On April 20, 2017, the Company obtained the effective statement of share registration No. S-196/D.04/2017 from the Chairman of the Financial Services Authority ("OJK") for its initial public offering of 262,500,000 common shares at nominal value Rp 100 per share, at offering price of Rp 105 per share. On April 28, 2017, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Capital Increase by Providing Pre-emptive Rights I ("PMHMETD I")

On July 4, 2025, the Company obtained an effective statement letter from the Board of Commissioners of the OJK No. S-07816/BEI.PP2/07-2025 in the context of PMHMETD I of 3,281,250,000 shares with a nominal value of Rp 20 per share and an exercise price of Rp 50 per share.

The period of PMHMETD I started from July 14, 2025 to July 25, 2025. The results of PMHMETD I are 3,281,250,000 shares with a market value of Rp 50 per share.

c. Subsidiaries

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Company's subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Domisili / *Domicile*	Kegiatan usaha / *Principal Activity*	Tahun Operasi Komersial / *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan (%) / *Percentage of Ownership* (%)		Total Aset Sebelum Eliminasi / *Total Assets Before Elimination*	
				2026	2025	2026	2025
Kepemilikan Langsung/ *Direct Ownership*							
PT Minna Padi Resorts ("MPR")	Jakarta	Pondok wisata/ *Cottage*	2007	99,67%	99,67%	28.195.899.746	28.286.477.055
PT Sanur Hasta Griya ("SHG")*	Solo	Rumah subsidi/ *Subsidized houses*	2019	33,75%	33,75%	23.644.915.949	23.537.205.719
Kepemilikan Tidak Langsung/ *Indirect Ownership*							
Melalui PT Minna Padi Resort / *Through PT Minna Padi Resort*:							
PT Sanur Hasta Griya ("SHG")*	Solo	Rumah subsidi/ *Subsidized houses*	2019	66,25%	66,25%	23.644.915.949	23.537.205.719

*belum mulai beroperasi/
**has not yet started operations*

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Minna Padi Resorts ("MPR")

Pada bulan Oktober 2015, Perusahaan mengakuisisi MPR dengan nilai persentase kepemilikan sebesar 58,17%. MPR didirikan pada tanggal 23 Februari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Ruang lingkup kegiatan MPR bergerak dalam bidang *real estate*. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan adalah mengelola pondok wisata milik sendiri yang berada di Bali. Kantor pusat MPR berlokasi di Jakarta.

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan mengakuisisi tambahan saham MPR sejumlah 24.900 lembar saham sebesar Rp 16.000.000.000 dari kepentingan nonpengendali, sehingga kepemilikan Perusahaan pada MPR menjadi sebesar 99,67%.

Selisih antara imbalan yang diserahkan dengan bagian dengan Perusahaan atas aset neto dengan nilai buku sebesar Rp 2.693.848.392 diakui sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Sanur Hasta Griya ("SHG")

Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan dan MPR mendirikan SHG dengan nilai persentase kepemilikan total sebesar 100%. Ruang lingkup kegiatan SHG bergerak dalam bidang jual beli rumah subsidi di Solo, Jawa Tengah. Pada tahun 2019, SHG belum mulai beroperasi secara komersial.

Berdasarkan akta perubahan susunan pemegang saham No. 7 tanggal 4 September 2019 dari Vincent Sugeng Fajar, S.H., notaris di Jakarta, modal disetor SHG meningkat dari sejumlah Rp 990.000.000 menjadi Rp 4.000.000.000 untuk MPR (dari kepemilikan sebesar 99,00% menjadi 20,00%), dan dari Rp 10.000.000 menjadi Rp 16.000.000.000 untuk Perusahaan (dari kepemilikan sebesar 1% menjadi 80%).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Minna Padi Resorts ("MPR")

In October 2015, the Company acquired 58.17% ownership interest in MPR. MPR was established on February 23, 2007 and started its commercial operations in 2007. The scope of activities of MPR is to engage in real estate. Currently, the business activity carried on is to manage its cottages in Bali. MPR's head office is located in Jakarta.

In May 2017, the Company acquired additional 24,900 shares of MPR amounting to Rp 16,000,000,000 from non-controlling interest resulting to 99.67% of ownership.

The difference between consideration transferred and the Company's portion on net assets at carrying value amounting to Rp 2,693,848,392 was recognized as difference in value of equity transaction with non-controlling interest in the consolidated statement of financial position.

PT Sanur Hasta Griya ("SHG")

On November 26, 2018, the Company and MPR have established SHG with total ownership interest of 100%. The scope of activities of SHG is to engage in subsidized houses in Solo, Central Java. In 2019, SHG has not started its commercial operation.

Based on the deed of amendment of shareholders composition No. 7 dated September 4, 2019 of Vincent Sugeng Fajar, S.H., a notary in Jakarta, SHG increased its paid up capital from Rp 990,000,000 to Rp 4,000,000,000 for MPR (from 99.00% of ownership to 20.00%), and from Rp 10,000,000 to Rp 16,000,000,000 for the Company (from 1% of ownership to 80%).

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Sanur Hasta Griya ("SHG") (lanjutan)

Berdasarkan akta perubahan susunan pemegang saham No. 4 tanggal 23 Desember 2020 dari Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, Perusahaan mengalihkan kepemilikan saham sebesar 46,25% dengan nilai nominal sebesar Rp 9.250.000.000 kepada MPR (dari kepemilikan sebesar 20,00% menjadi 66,25%). Sehingga, kepemilikan saham Perusahaan di SHG berubah dari 80,00% menjadi 33,75% sebesar Rp 6.750.000.000. Pengalihan kepemilikan dari Perusahaan kepada MPR adalah untuk pelunasan utang Perusahaan kepada MPR yang berasal dari konversi utang.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada bulan Oktober 2015, Perusahaan mengakuisisi MPR dengan persentase kepemilikan sebesar 58,17% dengan harga pembelian sebesar Rp 34.900.000.000. Karena Perusahaan dan MPR merupakan entitas sepengendali, akuisisi tersebut dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Selisih yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali sebesar Rp 6.337.932.789 diakui sebagai "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 21).

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Sanur Hasta Griya ("SHG") (continued)

Based on the deed of change in the composition of the shareholders No. 4 dated December 23, 2020 of Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company transferred its shares ownership of 46.25% with nominal value of Rp 9,250,000,000 to MPR (from 20.00% of ownership to 66.25%). Thus, the Company's share ownership in SHG changed from 80.00% to 33.75% amounting to Rp 6,750,000,000. The transfer of ownership from the Company to MPR is for the settlement of the Company's payables to MPR through debt conversion.

d. Business Combination of Entities Under Common Control

In October 2015, the Company has acquired 58.17% of ownership interest in MPR for a total purchase price of Rp 34,900,000,000. Since the Company and MPR are entities under common control, the acquisition was accounted for using the pooling of interest method.

The difference arising from the business combination of entities under common control amounted to Rp 6,337,932,789 was recognized as "Additional Paid-in Capital" in the equity section of the consolidated statement of financial position (Note 21).

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Board of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of September 30, 2026, and December 31, 2025 is as follows:

		30 September 2026 / *September 30, 2026*		**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Dewan Komisaris					***Board of Commissioners***
Komisaris Utama dan Independen	:	Hendry Utomo		Dwi Wirawan	: *President and Independent Commissioner*
Komisaris	:	Jose Luis Calle Rebolledo		Jose Luis Calle Rebolledo	: *Commissioner*
Komisaris	:	-		Ifiandiaz Nazsir	: *Commissioner*
Direksi					***Directors***
Direktur Utama	:	Astini Bernawati Oudang		Handoko Priyo Anggraito	: *President Director*
Direktur	:	Gunawan Angkawibawa		Gunawan Angkawibawa	: *Director*
Direktur	:	Duddy Abdullah		Suwito	: *Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/KEP/DEKOM-SHM/II/2026, tanggal 23 Februari 2026 adalah sebagai berikut:

The members of the Company's Audit Committee as of September 30, 2026 based on the Decree of the Board of Commissioners No. 008/KEP/DEKOM-SHM/II/2026, dated February 23, 2026 are as follows:

Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Hendry Utomo	:	*Chairman*
Anggota	:	Raditia Christine S	:	*Members*
Anggota	:	Saka M. Nainggolan	:	*Members*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 23 Februari 2026, Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

Based on the Board of Directors' Decree dated February 23, 2026, the Corporate Secretary is as follows:

Sekretaris Perusahaan	:	Duddy Abdullah	:	*Corporate Secretary*

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas usaha Perusahaan yang meliputi bidang-bidang investasi, strategi bisnis, sumber daya manusia, tata kelola yang baik, akuntansi dan keuangan.

All members of the Board of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company. Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, such as investment, business strategy, human resources, good governance, accounting and finance.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 Kelompok Usaha masing-masing memiliki karyawan sebanyak 36 dan 41.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, each Group had 36 and 41 employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Oktober 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan Regulator Pasar Modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 dari Ketua BAPEPAM-LK tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten.

1. GENERAL (continued)

f. Issuance of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on October 26, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards ("SAK")

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI"), as well as Capital Market Regulatory Regulations, namely Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of listed entity, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 of Chairman of BAPEPAM-LK dated June 25, 2012.

b. Basis of Measurement in Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on the going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated financial statements also have been prepared based on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, which are prepared under the cash basis. The consolidated statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasian.

PENERBITAN AMENDEMEN DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan konsolidasian untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1) 1 Januari 2026
   - Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK 109: Instrumen Keuangan, PSAK 110: Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 207: Laporan Arus Kas
   - Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan - Pengungkapan: Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan
   - Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan - Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam
   - PSAK 338 (Revisi 2025): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

2) 1 Januari 2027
   - PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan
   - PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik

Penerapan dari penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2026, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasi pada periode berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Basis of Measurement in Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the consolidated financial statements for annual periods beginning on or after:

1) January 1, 2026
   - *2024 Annual Improvements to PSAK 107: Financial Instruments - Disclosures, PSAK 109: Financial Instruments, PSAK 110: Consolidated Financial Statements and PSAK 207: Statement of Cash Flows*
   - *Amendments to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments - Disclosures: Classification and Measurement of Financial Instruments*
   - *Amendment to PSAK 109: Financial Instruments and PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures - Contracts referencing Nature-Dependent Electricity*
   - *PSAK 338 (Revised 2025): Business Combinations of Entities under Common Control*

2) January 1, 2027
   - *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements*
   - *PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability*

The implementation of the following adjustments to accounting standards and interpretations of new accounting standards, which became effective on 1 January 2026, did not cause significant changes to the Company's accounting policies and did not have a material impact on the amounts reported in the consolidated financial statements in the current period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian

Entitas anak adalah entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengendalian. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* ketika (a) memiliki kekuasaan atas *investee*, (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan (c) memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil. Kelompok Usaha menilai kembali apakah Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra Kelompok Usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Kelompok Usaha telah dieliminasi.

Perubahan kepemilikan atas entitas anak, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak tercatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara (i) jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar kepentingan yang masih tersisa atas entitas dan (ii) jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan entitas anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Kelompok Usaha telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana dipersyaratkan oleh standar terkait.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. Basis of Consolidation

Subsidiaries are an entity over which the Group has control. The Group controls an investee when the Group (a) has power over the investee, (b) is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee, and (c) has the ability to use its power over the investee to affect its returns. The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring its accounting policies into line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated.

A change in the ownership interest in subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The difference between the fair value of any consideration paid and the acquired relative carrying value of net assets of the subsidiaries is in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interest are also recorded in equity.

When the Group loses control of subsidiaries, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the asset, including goodwill, and liabilities of the subsidiaries and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiaries are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiaries. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, aset dan liabilitas yang diakuisisi tidak disajikan kembali ke nilai wajar, melainkan diakui sebesar jumlah tercatatnya dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan.

Metode penyatuan kepentingan ini harus diterapkan sejak periode yang paling awal pada tahun dimana kedua entitas (pengakuisisi dan pihak diakuisisi) berada dalam entitas sepengendali untuk pertama kalinya.

Selisih antara harga pengalihan dibayar dan nilai tercatat aset neto yang diperoleh akan disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" dalam ekuitas, yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi masa depan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan pihak-pihak Berelasi", Kelompok Usaha menganggap pihak yang dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Business Combinations of Entities Under Common Control

In business combination of entities under common control, assets and liabilities of the acquiree are not restated to fair value instead the acquirer continues to assume the acquiree's carrying amount of those assets and liabilities using pooling-of-interest method.

The pooling-of-interests method should be applied starting from the beginning of the period in the year the two entities (acquirer and acquiree) first came under common control.

The difference between the transfer price paid and carrying amount of net assets acquired will be presented as part of the "Additional Paid-in Capital" account in equity, which should not be recycled to profit or loss in the future.

e. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures", the Group parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 27 to the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

Financial Assets

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- *Financial assets at amortized cost; and*
- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, investasi saham dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) *("EIR")*, setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari *EIR* tersebut. Amortisasi *EIR* dicatat dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Kelompok aset keuangan ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, dan piutang lain-lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, investments in shares and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

(i) Financial assets at amortized cost

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of holding to collect contractual cash flows; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

This group of financial assets includes cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, and other receivables.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Kelompok Usaha mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan penjualan; dan (2) persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI.

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(ii) Financial assets at fair value through OCI

Debt instruments

The Group measures debt instruments at fair value through OCI if both of the following conditions are met: (1) the financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and (2) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through OCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognised in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognised in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognised in OCI is recycled to profit or loss.

The Group has no debt instrument which are classified as financial assets at fair value through OCI.

Equity instruments

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through OCI when they meet the definition of equity under PSAK 232: Financial Instruments: Presentation and are not held-for-trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI (lanjutan)

Instrumen ekuitas (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi laba atau rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Kelompok Usaha memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Kelompok aset keuangan ini meliputi investasi saham.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(ii) Financial assets at fair value through OCI (continued)

Equity instruments (continued)

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognised as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at fair value through OCI are not subject to impairment assessment.

This group of financial assets are investments in shares.

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held-for-trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

(iii) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through OCI, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the profit or loss.

The Group has no financial instrument which are classified as financial asset at fair value through profit or loss.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL").*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode *EIR*. Amortisasi *EIR* termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kelompok liabilitas keuangan ini meliputi utang usaha – pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

The Group's financial liabilities include trade payables – third parties, other payables, accrued expenses and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

(i) Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

This group of financial liabilities includes trade payables – third parties, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

(ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held-for-trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through the profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Financial liabilities are classified as held-for-trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. This category includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109. Separated embedded derivatives are also classified as held-for-trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held-for-trading are recognized in the profit or loss.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or canceled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("*ECL*") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah *ECL*. Dalam melakukan penilaian, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur *ECL* tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kelompok Usaha menilai *ECL* terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui OCI berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of ECL. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such ECL for trade receivables without significant financing component.

The Group assesses the ECL associated with its debt instruments carried at fair value through OCI on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

(a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
(b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants in the principal (or most advantageous market) at the measurement date under current market conditions (i.e. an exit price) regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

(a) in the principal market for the asset or liability; or
(b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group measures the fair value of an asset or a liability using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Hierarki nilai wajar dikategorikan dalam 3 (tiga) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

(a) Input *level* 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
(b) Input *level* 2 – input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
(c) Input *level* 3 – input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara *level* di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input *level* terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas pada bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya (termasuk *deposito on call*) yang ditempatkan dengan jangka waktu tiga bulan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan usaha.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan terkait. Persediaan yang tidak lagi memiliki nilai ekonomis, berdasarkan evaluasi manajemen, dihapuskan dan dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Aset real estat terdiri dari tanah siap dibangun yang dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Properti yang diperoleh atau yang sedang dalam penyelesaian untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, tidak untuk sewa atau kenaikan nilai, merupakan persediaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value (continued)

Fair value hierarchy are categorized into 3 (three) levels the inputs to valuation techniques used to measure fair value, as follows:

(a) Level 1 inputs – quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
(b) Level 2 inputs – inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
(c) Level 3 inputs – unobservable inputs for the asset or liability.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

The Group determines appropriate classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability, and the level of the fair value hierarchy within which the fair value measurement is categorized.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and all unrestricted time deposits (including deposits on call) with original maturities of three months. Cash represents available and eligible payment instruments to business activities.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less applicable selling expenses. Inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

Real estate assets consist of land for development stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Properties acquired or being constructed for sale in the ordinary course of business, rather than to be held for rental or capital appreciation, are held as inventories.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Biaya perolehan tanah sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan, biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya-biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan dipindahkan ke tanah yang tersedia untuk dijual pada saat pengembangan tanah telah selesai. Semua biaya proyek dialokasikan secara proporsional ke tanah yang dapat dijual berdasarkan luas area masing-masing.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dapat dijual lainnya, dialokasikan menggunakan luas area yang dapat dijual.

Untuk proyek properti residensial, biaya perolehan dipindahkan ke persediaan pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur. Sedangkan untuk proyek properti komersial, pada saat selesainya pengembangan tanah dan pembangunan infrastruktur, harga perolehan akan tetap disajikan sebagai bagian dari persediaan atau direklasifikasi ke properti investasi, mana yang lebih sesuai.

Pengkajian atas estimasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan dasar, Kelompok Usaha akan melakukan revisi biaya.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Inventories (continued)

The cost of land under development consists of cost of undeveloped land, direct and indirect development costs related to real estate development activities and borrowing costs. Land under development is transferred to landplots available for sale when the land development is completed. Total project cost is allocated proportionately to the saleable landplots based on their respective areas.

The cost of land development, including land which is used for roads and infrastructure or other unsaleable area, is allocated using saleable area.

For residential property project, its cost is classified as part of inventories upon the commencement of development and construction of infrastructure. For commercial property project, upon the completion of development and construction of infrastructure, its cost remains as part of inventories or is reclassified to the related investment properties account, whichever is more appropriate.

Assessment of the estimation cost is reviewed at the end of each reporting period until the project is substantially completed, if there is a change, the Group will revise the cost.

Provision for decline in value of inventory due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at the end of the year. The amount of any allowance for write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories are recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any allowance for write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak legal diakui sebagai bagian dari biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya ini tidak disusutkan.

Properti investasi selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan penyisihan penurunan nilai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, dibuktikan dengan mengakhiri pemilik-pendudukan dan dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pembangunan dengan maksud untuk dijual.

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

i. Investment Properties

Investment properties comprise of land and is stated at cost. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated.

Investment properties is subsequently measured at cost less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated) and allowance for impairment.

Investment properties are derecognized when either they are disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in profit or loss.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment property if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

j. Fixed Assets

The Group had chosen cost method as the accounting policy for its measurement.

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed asset are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ISAK 336, Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Biaya-biaya setelah perolehan awal termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama sebagai berikut:

	Tahun / *Years*	
Bangunan	10 – 20	*Buildings*
Peralatan dan perabotan pondok wisata	8	*Cottage furniture and fixtures*
Kendaraan	4 – 8	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	4	*Office equipment and fixtures*

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah setiap akhir tahun keuangan atas pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang berlaku prospektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

In accordance with ISAK 336, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 116, "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 216 "Fixed Assets".

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. All the cost of repairs and maintenance that do not meet the recognition criteria is recognized in profit or loss.

Depreciation is recognized on a straight-line basis over the estimated useful lives to allocate the depreciable amount over as follows:

The asset's residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika aset tetap tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tetap diakui dalam laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Aset nonkeuangan yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset nonkeuangan yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

l. Sewa

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Kelompok Usaha menilai apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are derecognized when either they have been disposed of or when the fixed assets are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of fixed assets are recognized in the profit or loss in the year of retirement or disposal.

k. Impairment for Non-financial Assets

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Leases

Group as a lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Kelompok Usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  i) Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  ii) Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai penyewa, Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined*
  i) The Group has the right to operate the asset;
  ii) The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Kelompok Usaha cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Kelompok Usaha menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak guna" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Right-of-use-assets" and "Lease liabilities" in the consolidated statement of financial position.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Kelompok Usaha pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Kelompok Usaha akan mengeksekusi opsi beli, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Kelompok Usaha menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Kelompok Usaha memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Kelompok Usaha mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, Kelompok Usaha mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Kelompok Usaha membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Kelompok Usaha mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Leases (continued)

Group as a lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Provisi Untuk Penggantian Perabot dan Perlengkapan Pondok Wisata Serta Kesejahteraan Karyawan

Provisi untuk penggantian peralatan operasional pondok wisata serta kesejahteraan karyawan didasarkan atas persentase tertentu dari penerimaan jasa pelayanan (*service charge*) pondok wisata pada operasi tahun berjalan. Penggantian peralatan yang hilang dan rusak serta realisasi pembayaran untuk kesejahteraan karyawan dibukukan sebagai pengurang dari akun provisi tersebut.

Provisi untuk penggantian perabot dan perlengkapan pondok wisata serta kesejahteraan karyawan dicatat sebagai "Liabilitas Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Kerja

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, Kelompok Usaha menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2023 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Kelompok Usaha atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Provisions for Replacement of Furnitures and Equipment and Employees' Welfare

Provision for replacement of furnitures and equipment and employees' welfare is calculated based on certain percentage of cottage's service charge in the current period. Replacement for loss and breakage and payment for employees' welfare are recorded as a deduction from the established provision.

Provision for replacement of furnitures and equipment and employees' welfare is recorded as "Other Current Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Employee Benefits

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group provides defined employee benefits to their employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020, as changed to Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning Government Regulation in lieu of Law Number 2 of 2022 concerning Job Creation to become Law. The defined benefit plan is unfunded.

The Group's net liability in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Kelompok Usaha mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

(i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
(ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
(iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
(iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

n. Employee Benefits (continued)

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Group recognizes (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

(i) Identify contract(s) with a customer.
(ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
(iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
(iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Kelompok Usaha memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam ”Uang Muka Pelanggan”.

Pendapatan kamar resort

Pendapatan kamar resort diakui berdasarkan tingkat okupansi kamar, sedangkan pendapatan resort lainnya diakui ketika barang telah diserahkan atau jasa sudah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan makanan dan minuman

Pendapatan dari penjualan makanan dan minuman diakui bila pengendalian atas barang telah berpindah kepada pembeli.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Revenue from contracts with customers (continued)

(v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
- *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.*

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under “Trade Receivables” and contract liabilities are presented under “Advances from Customers.”

Resort room revenue

Resort room revenue is recognized based on the room occupancy rate, while other resort revenue is recognized when the goods have been delivered or the services have been rendered to the customer.

Food and beverage revenue

Revenue from the sale of food and beverages is recognized when control of the goods has been transferred to the buyer.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 115. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

a. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan per satuan mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*	
Dolar Amerika Serikat $AS 1	17.998	16.782	*United States Dollar US$ 1*

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expenses Recognition (continued)

Expenses

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 115. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Expenses are recognized when they are incurred.

p. Foreign Currency Transactions and Balances

a. Functional and Presentation Currency

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Group.

b. Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah to reflect the prevailing rates of exchange at such date as published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rate used per unit of foreign currencies against the Rupiah were as follows:

q. Taxation

The tax expense comprise current and deferred tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas dalam Kelompok Usaha karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Kelompok Usaha untuk dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan serta atas akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak dimanfaatkan sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable income differs from profit as reported in the respective statement of profit or loss and other comprehensive income of the entities in the Group because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The respective liability for current tax of each entity in the Group is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates the amounts reported in Annual Tax Returns related to circumstances in which applicable tax regulations require interpretation and, if necessary, management will calculate the provision for amounts that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized, using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amount for reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carryforward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Pajak final merupakan pajak final atas pendapatan dari sewa tanah.

Perbedaan nilai tercatat antara aset dan liabilitas yang terkait pajak penghasilan final dan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan. Beban pajak periode berjalan sehubungan dengan pajak penghasilan final dihitung secara proporsional terhadap jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui selama tahun berjalan. Perbedaan antara pajak penghasilan final yang dibayarkan dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final dalam laba rugi dan diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Pondok Wisata dan Restoran

Kelompok Usaha memiliki kegiatan usaha dalam bidang penginapan (pondok wisata) dan restoran yang merupakan subjek Pajak Daerah tertentu, antara lain, Pajak Pondok Wisata dan Restoran, yang berlaku di Bali adalah dengan tarif sebesar 10% dari pendapatan bruto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final Tax

Final tax consists of final tax on revenue from rental of land.

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities. Current period expense for final income tax is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in profit or loss is recognized as prepaid tax or tax payable.

Lodge and Restaurant Tax

The Business Group has business activities in the field of lodging (tourist lodges) and restaurants which are subject to certain Local Taxes, among others, Pondok Wisata and Restaurant Tax, which applies in Bali at a rate of 10% of gross income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Biaya Emisi Saham

Berdasarkan Peraturan No. VIII.G.7 (Lampiran dari Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000), biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Biaya-biaya yang telah dikeluarkan sehubungan dengan penawaran umum tersebut disajikan sebagai biaya emisi saham sebagai pengurang tambahan modal disetor.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Kelompok Usaha yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Kelompok Usaha.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pengambil keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen. Kelompok Usaha memiliki satu segmen operasi yang dapat dilaporkan, yaitu pengelolaan pondok wisata. Kegiatan usaha real estat belum beroperasi secara komersial dan belum dikaji secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Stock Issuance Cost

In accordance with to Regulation No. VIII.G.7 (Appendix of Decision Letter of Head of Bapepam No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000), the stock issuance cost is recorded as a deduction of proceed from paid in capital and presented as part of stockholders' equity under "Additional Paid-in Capital" account.

Cost incurred related to the public offering is presented as a stock issuance cost and recorded as a deduction of paid in capital as part of stockholders' equity.

s. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting in the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing segment performance. The Group has one reportable operating segment, namely the management of tourist cottages. The real estate business has not yet commenced commercial operations and is not separately reviewed by the chief operating decision-maker for the purposes of resource allocation and performance assessment.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each business.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Laba (Rugi) Per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi rugi neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham biasa yang dibeli kembali.

Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Basic Profit (Loss) Per Share

Basic profit (loss) per share is computed by dividing net loss attributable to the owner of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year as adjusted with the effect of treasury stock.

Diluted loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owner of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada tiap-tiap akhir periode laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of the consolidated financial statements requires the management to make judgments, estimates and assumptions that will affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosures of contingent liabilities at each end period of financial statements. Judgments and estimates used in preparing the consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experiences and other factors, includes the expectation of the future events that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2f atas laporan keuangan konsolidasian.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f to the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Kelompok Usaha memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Properti Investasi dan Properti Digunakan Sendiri

Kelompok Usaha menentukan apakah sebuah properti memenuhi syarat sebagai properti investasi atau properti digunakan sendiri. Dalam menentukan penilaiannya, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah properti menghasilkan arus kas yang sebagian besar tidak bergantung pada aset lain yang dimiliki oleh entitas. Properti yang digunakan sendiri menghasilkan arus kas yang dapat diatribusikan tidak hanya ke properti, tetapi juga ke aset lain yang digunakan dalam proses produksi atau persediaan.

Pengklasifikasian Properti

Kelompok Usaha menentukan apakah sebuah properti yang diperoleh diklasifikasikan sebagai properti investasi atau persediaan.

Properti investasi terdiri atas tanah yang tidak bertujuan untuk digunakan oleh atau dalam kegiatan operasi Kelompok Usaha, tidak juga untuk dijual dalam kegiatan bisnis Kelompok Usaha, tetapi digunakan untuk memperoleh pendapatan sewa dan peningkatan modal.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Investment Properties and Owner Occupied Properties

The Group determines whether a property qualifies as an investment properties or owner occupied property. In making its judgment, the Group considers whether the property generates cash flows largely independent of the other assets held by an entity. Owner occupied properties generate cash flows that are attributable not only to the property but also to the other assets used in the production or supply process.

Classification of Property

The Group determines whether a property acquired are classified as investment property or inventory.

Investment property comprises land which are not occupied substantially for use, or in the operations of the Group, nor for sale in the ordinary course of business, but are held primarily to earn rental income and capital appreciation.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Mengevaluasi Perjanjian Sewa

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Kelompok Usaha telah menandatangani sewa properti komersial atas portofolio properti investasinya. Kelompok Usaha telah menentukan, berdasarkan evaluasi terhadap syarat dan ketentuan perjanjian, seperti masa sewa yang bukan merupakan sebagian besar dari umur ekonomi properti komersial dan nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum yang tidak berjumlah substansial secara keseluruhan dari nilai wajar properti komersial, yang secara substansial mempertahankan semua risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan properti ini dan mencatat kontrak sebagai sewa operasi.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa – Menilai pengaturan sewa dan jangka waktu sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Kelompok Usaha Sebagai Penyewa - Memperkirakan suku bunga pinjaman inkremental untuk liabilitas sewa

Karena Kelompok Usaha tidak dapat langsung menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Kelompok Usaha, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Judgments (continued)

Evaluating Lease Agreements

Group as Lessor

The Group has entered into commercial property leases on its investment property portfolio. The Group has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, such as the lease term not constituting a major part of the economic life of the commercial property and the present value of the minimum lease payments not amounting to substantially all of the fair value of the commercial property, that it retains substantially all the risks and rewards incidental to ownership of these properties and accounts for the contracts as operating leases.

Group as Lessee – Assessing the lease arrangement and term of the lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Group as Lessee – Estimating the incremental borrowing rate for lease liabilities

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management use the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgment in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Kelompok Usaha menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Kelompok Usaha juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur *ECL* yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next period end are disclosed below.

The Group's assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements are prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Impairment of Trade Receivables and Other Receivables

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectability of the accounts. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Group applies simplified approach to measuring ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and other receivables.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha (lanjutan)

Dalam penentuan *ECL*, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode sepanjang umurnya dan saat pengakuan awal piutang. Jumlah tercatat piutang usaha Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian.

Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap dan properti investasi Kelompok Usaha diungkapkan di dalam Catatan 10 dan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Trade Receivables (continued)

In determining ECL, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgment has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables is disclosed in Notes 5 to the consolidated financial statements.

Impairment of Inventories

Management reviews aging analysis at each statement of financial position date,and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items. Management estimates the net realizable value of such based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements.

Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The costs of fixed assets and investment properties are depreciated on a straight-line basis over the fixed asset's estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and investment properties to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Group's fixed assets and investment properties are disclosed in Notes 10 and 11 to the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Kelompok Usaha masing-masing diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Determination of Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Taxation

There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies required significant management judgment.

The Group's carrying amount of tax payables and deferred tax assets are disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan konsolidasian. Sementara manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat memengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Employee Benefits Liability

The determination of the Group's employee benefits liability and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2n to the consolidated financial statements. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Group's employee benefits liability disclosed in Note 19 to the consolidated financial statements.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September 2026 / ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025 /** ***December 31, 2025***	
Kas	48.877.360	6.473.089	*Cash*
Bank - Rupiah			*Cash in banks - Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.520.595.247	162.228.118.102	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.594.811.094	276.106.252	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.136.270	637.764	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	17.622.610	811.100	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.047.416	-	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	535.808	535.804	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
Sub-total	**8.154.748.445**	**162.506.209.022**	***Sub-total***
Bank - Dolar Amerika Serikat			*Cash in banks - United States Dollar*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	190.207.544	193.738.289	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Deposito			*Time Deposit*
PT Bank Permata Tbk	145.000.000.000	-	*PT Bank Permata Tbk*
Total	**153.393.833.349**	**162.706.420.400**	***Total***

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2026, Perusahaan memiliki penempatan deposito berjangka pada PT Bank Permata Tbk sebesar Rp145.000.000.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun dan jangka waktu 90 hari. Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi. Kas dan setara kas tidak dijaminkan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of September 30, 2026, the Company had a time deposit placed with PT Bank Permata Tbk amounting to Rp145,000,000,000, bearing interest at 7% per annum and with a term of 90 days. As of September 30, 2026 and December 31, 2025, there were no cash and cash equivalents placed with related parties. Cash and cash equivalents in banks were not pledged as collateral.

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan tagihan kepada para pelanggan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, sehubungan dengan pendapatan yang diperoleh dari pondok wisata.

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this account represents receivables from third parties customers in Rupiah currency, with respect to revenue arising from the cottage.

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Kartu kredit	39.855.280	107.500.834	*Credit cards*
Guests ledger	37.419.768	102.918.951	*Guests ledger*
Agen perjalanan	14.097.960	29.217.375	*Travel agents*
Sub-total	**91.373.008**	**239.637.160**	***Sub-total***
Penyisihan penurunan kerugian nilai	-	(29.217.375)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**91.373.008**	**210.419.785**	***Net***

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Belum jatuh tempo	37.419.768	102.918.950	*Current*
Jatuh tempo			*Past due*
1 - 30 hari	53.953.240	107.500.835	*1 - 30 days*
> 90 hari	-	29.217.375	*> 90 days*
Sub-total	**91.373.008**	**239.637.160**	**Sub-total**
Penyisihan penurunan kerugian nilai	-	(29.217.375)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**91.373.008**	**210.419.785**	***Net***

Kelompok Usaha menerapkan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

The Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses of trade *receivables which were wholly based on individual assessments were as follows:*

	30 September 2026 / ***September 30, 2026***	**31 Desember 2025 /** ***December 31, 2025***	
Saldo awal periode	29.217.375	75.531.024	*Balance at beginning of period*
Pemulihan selama periode berjalan	(29.217.375)	(46.313.649)	*Recovery during the period*
Saldo akhir periode	-	**29.217.375**	***Balance at the end of period***

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas utang.

No trade receivables is used as collateral for borrowings.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan kerugian nilai piutang usaha tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible *losses on uncollectible receivables.*

6. UANG MUKA

6. ADVANCE PAYMENTS

	30 September 2026 / ***September 30, 2026***	
Uang muka proyek	590.785.900	*Advance project*
Uang muka renovasi	474.295.000	*Advance renovation*
Total	**1.065.080.900**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2026, uang muka terdiri atas pembayaran kepada LAB Arsitektur untuk Proyek Mertasari, Sanur, Bali dan uang muka renovasi kantor.

As of September 30, 2026, advances consisted of a payment made to LAB Architecture for the Mertasari, Sanur, Bali Project and an advance for office renovation.

7. ASET HAK GUNA / *7. RIGHT-OF-USE-ASSETS*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Tanah	1.086.221.841	-	-	1.086.221.841	*Land*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Tanah	1.009.204.567	1.925.432	-	1.011.129.999	*Land*
Nilai Buku Neto	**77.017.274**			**75.091.842**	***Net Book Value***

	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Tanah	1.086.221.841	-	-	1.086.221.841	*Land*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Tanah	1.005.353.703	3.850.864	-	1.009.204.567	*Land*
Nilai Buku Neto	**80.868.138**			**77.017.274**	***Net Book Value***

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, seluruhnya dialokasikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Depreciation expenses for the nine month period ended September 30, 2026 and 2025 are fully charged to general and administrative expenses (Note 25).

Kelompok Usaha memiliki kontrak sewa untuk tanah yang digunakan dalam operasinya. Sewa tanah umumnya memiliki jangka waktu sewa masing-masing yaitu 5 tahun dan 30 tahun. Kewajiban Kelompok Usaha atas sewa yang dimilikinya dijamin dengan hak penyewa atas aset yang disewakan.

The Group has lease contracts for various items of land used in its operations. Leases of land generally have lease terms of 5 and 30 years. The Group's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets.

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *8. PREPAID EXPENSES*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, akun ini merupakan asuransi dibayar dimuka atas properti vila masing-masing sebesar Rp 101.286.458 dan Rp 96.136.084.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, this account represents prepaid insurance of villa property amounting to Rp 101,286,458 and Rp 96,136,084, respectively.

9. PERSEDIAAN / *9. INVENTORIES*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*	
Tanah siap dibangun	23.471.099.019	23.471.099.019	*Land for development*
Perlengkapan operasional	49.170.379	47.685.099	*Operating supplies*
Makanan dan minuman	32.009.299	34.990.631	*Food and beverages*
Lain-lain	8.554.666	8.171.720	*Others*
Total	**23.560.833.363**	**23.561.946.469**	***Total***

Tanah siap dibangun merupakan tanah dan beban pembangunan rumah tempat tinggal PT Sanur Hasta Griya, Entitas Anak (proyek Griya Sanur Pelem), yang berlokasi di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah seluas 117.337 m^2.

The land for development represents the land and cost of building of PT Sanur Hasta Griya, a Subsidiary (project Griya Sanur Pelem), located in Boyolali Regency, Central Java with an area of 117,337 m2.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

Kelompok Usaha tidak mengasuransikan persediaannya karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul atas persediaan tersebut tidak signifikan.

The Group does not insure its inventories because management believes that the risk of losses that may arise from such inventories is insignificant.

10. ASET TETAP / *10. FIXED ASSETS*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Penambahan / *Additions*	Pengurangan / *Deductions*	Reklasifikasi / *Reclassification*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan	27.255.684.303	-	-	-	27.255.684.303	*Buildings*
Peralatan dan perabotan pondok wisata	11.325.078.539	75.907.959	-	-	11.400.986.498	*Cottage furniture and fixtures*
Kendaraan	1.389.600.000	-	-	-	1.389.600.000	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.347.699	259.365.395	-	-	560.713.094	*Office equipment and fixtures*
Total Biaya Perolehan	**40.271.710.541**	**335.273.354**	**-**	**-**	**40.606.983.895**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan	18.799.010.632	757.136.199	-	-	19.556.146.831	*Buildings*
Peralatan dan perabotan pondok wisata	10.837.925.152	78.800.967	-	-	10.916.726.119	*Cottage furniture and fixtures*
Kendaraan	1.361.681.038	27.918.933	-	-	1.389.599.971	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.348.460	15.351.416	-	-	316.699.876	*Office equipment and fixtures*
Total Akumulasi Penyusutan	**31.299.965.282**	**879.207.515**	**-**	**-**	**32.179.172.797**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**8.971.745.259**				**8.427.811.098**	***Net Book Value***

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Reklasifikasi / *Reclassification***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan	27.255.684.303	-	-	-	27.255.684.303	*Buildings*
Peralatan dan perabotan pondok wisata	11.196.157.950	128.920.589	-	-	11.325.078.539	*Cottage furniture and fixtures*
Kendaraan	1.604.130.000	-	(214.530.000)	-	1.389.600.000	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.347.699	-	-	-	301.347.699	*Office equipment and fixtures*
Total Biaya Perolehan	**40.357.319.952**	**128.920.589**	**(214.530.000)**	**-**	**40.271.710.541**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kepemilikan langsung:						*Direct ownership:*
Bangunan	17.782.383.482	1.016.627.150	-	-	18.799.010.632	*Buildings*
Peralatan dan perabotan pondok wisata	10.744.018.716	93.906.436	-	-	10.837.925.152	*Cottage furniture and fixtures*
Kendaraan	1.538.986.042	37.224.996	(214.530.000)	-	1.361.681.038	*Vehicles*
Peralatan dan perlengkapan kantor	301.052.632	295.828	-	-	301.348.460	*Office equipment and fixtures*
Total Akumulasi Penyusutan	**30.366.440.872**	**1.148.054.410**	**(214.530.000)**	**-**	**31.299.965.282**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**9.990.879.080**				**8.971.745.259**	***Net Book Value***

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, seluruhnya dialokasikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Depreciation expenses for the nine month period ended September 30, 2026 and 2025 are fully charged to general and administrative expenses (Note 25).

Perhitungan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computation of write-off of fixed assets are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Harga perolehan	-	214.530.000	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	-	(214.530.000)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku neto	**-**	**-**	*Net book value*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Central Asia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 62.000.000.000 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, fixed assets except land, are covered by insurance against losses from fire and other risks to PT Asuransi Central Asia, a third party, with under blanket insurance policies with combined coverage amounting to Rp 62,000,000,000, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

11. PROPERTI INVESTASI / *INVESTMENT PROPERTIES*

Properti investasi merupakan tanah yang berlokasi di Sanur Kauh, Denpasar Selatan dengan nilai perolehan sebesar Rp 65.403.359.400.

Investment property consists of land located in Sanur Kauh, South Denpasar, with an acquisition cost of Rp 65,403,359,400.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan nilai jual objek pajak (NJOP), nilai wajar properti investasi pada tahun 2025 sebesar Rp 533.701.875.000.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, based on the sales value of the tax object (NJOP), the fair value of the investment property in 2025 amounted to Rp 533,701,875,000.

Rincian Hak Guna Bangunan ("HGB") atas tanah seluas 37.100 m^2 adalah sebagai berikut:

The details of the Hak Guna Bangunan ("HGB") of land area of 37,100 m^2 are as follows:

No.	Keterangan / *Description*	Luas Tanah / *Land Area*	Berakhirnya hak / *Rights expired*
1.	HGB No. 3 di Sanur Kauh, Denpasar Selatan	30.200 m^2	18 Oktober 2044 / *October 18, 2044*
2.	HGB No. 4 di Sanur Kauh, Denpasar Selatan	2.800 m^2	27 Juni 2045 / *June 27, 2045*
3.	HGB No. 9 di Sanur Kauh, Denpasar Selatan	4.100 m^2	28 September 2045 / *September 28, 2045*
	Total / *Total*	**37.100 m^2**	

Tidak ada pendapatan sewa yang timbul dari properti investasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025.

There is no rental income from the investment properties for nine month period ended September 30, 2026 and 2025.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025.

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of investment properties as of September 30, 2026 and December 31, 2025.

12. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA / *TRADE PAYABLES – THIRD PARTIES*

Utang usaha merupakan utang atas pembelian persediaan dan/atau jasa lainnya dari pihak ketiga. Saldo pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing sebesar Rp 210.263.435 dan Rp 204.304.051.

The trade payables represent payables arising from the purchase of inventories and/or other services from third parties. The balance as of September 30, 2026 and December 31, 2025, amounted to Rp 210.263.435 and Rp 204.304.051, respectively.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan utang usaha di atas.

No collateral was provided by the Group related to the trade payables above.

13. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA / *13. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*	
Jangka pendek			*Short-term*
PT Lumbungmas Konstrindo Utama	-	5.115.000.000	*PT Lumbungmas Konstrindo Utama*
Sylvia	-	3.725.000.000	*Sylvia*
PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	-	60.000.000	*PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk*
Total	**-**	**8.900.000.000**	***Total***

Perusahaan

PT Lumbungmas Konstrindo Utama ("LKU")

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan LKU tertanggal 13 Desember 2024 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000 dengan dikenakan bunga 6%. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 18 Desember 2025, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Perusahaan dan SHG ("Kelompok Usaha") mengadakan perjanjian pinjaman dengan LKU tertanggal 25 Februari 2021 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 4.115.000.000 dengan dikenakan bunga 5%. Pinjaman tersebut sudah beberapa kali diperpanjang terakhir pada tanggal 27 Desember 2024 dengan dengan jatuh tempo sampai dengan 8 Februari 2026 serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Pinjaman tersebut sudah dibayar lunas pada tanggal 27 Maret 2026.

The Company

PT Lumbungmas Konstrindo Utama ("LKU")

The Company entered into a loan agreement with LKU dated December 13, 2024 for a loan amounting to Rp 1,000,000,000 with 6% interest. This loan maturity up to December 18, 2025, can be extended according to the agreement of both parties.

The Company and SHG ("Group") entered into a loan agreement with LKU dated February 25, 2021 for a loan amounting to Rp 4,115,000,000 with 5% interest. This loan has been extended several times, most recently on December 27, 2024 with a maturity up to February 8, 2026 can be extended according to the agreement of both parties.

These loans was fully paid on March 27, 2026.

13. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Sylvia

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 20 Desember 2023 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 525.000.000. Pinjaman tersebut sudah beberapa kali diperpanjang, terakhir pada tanggal 20 Desember 2024 dengan jatuh tempo sampai dengan 20 Desember 2025 serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 24 Januari 2024 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 870.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 25 Januari 2025, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 1 Agustus 2024 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 350.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 2 Agustus 2025, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 8 Oktober 2024 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 1.200.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 9 Oktober 2025, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Pinjaman tersebut sudah dibayar lunas pada tanggal 27 Maret 2026.

Entitas Anak

Sylvia

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pinjaman dengan Sylvia tertanggal 21 April 2025 dengan jumlah pinjaman sebesar Rp 780.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo sampai dengan 21 April 2026, serta dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Pinjaman tersebut sudah dibayar lunas pada tanggal 27 Maret 2026.

13. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES (continued)

The Company (continued)

Sylvia

The Company entered into a loan agreement with Sylvia dated December 20, 2023, for a loan amounting of Rp 525,000,000. The loan has been extended several times, most recently on December 20, 2024, with a maturity date of December 20, 2025 can be extended according to the agreement of both parties.

The Company entered into a loan agreement with Sylvia dated January 24, 2024 for a loan amounting to Rp 870,000,000. This loan maturity up to January 25, 2025, can be extended according to the agreement of both parties.

The Company entered into a loan agreement with Sylvia dated August 1, 2024 for a loan amounting to Rp 350,000,000. This loan maturity up to August 2, 2025, can be extended according to the agreement of both parties.

The Company entered into a loan agreement with Sylvia dated October 8, 2024 for a loan amounting to Rp 1,200,000,000. This loan maturity up to October 9, 2025, can be extended according to the agreement of both parties.

These loan was fully paid on March 27, 2026.

Subsidiaries

Sylvia

The Group entered into a loan agreement with Sylvia dated April 21, 2025, for a loan amount of Rp 780,000,000. This loan maturity up to April 21, 2026, can be extended according to the agreement of both parties.

This loan was fully paid on March 27, 2026.

14. LIABILITAS LANCAR LAINNYA / *14. OTHER CURRENT LIABILITIES*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*	
Jasa pelayanan	117.212.193	59.280.253	*Service charges*
Provisi untuk penggantian perabot dan perlengkapan pondok wisata	75.654.465	61.420.415	*Provisions for replacement of furnitures and equipment*
Kesejahteraan karyawan	23.236.870	14.730.258	*Employee's welfare*
Total	**216.103.528**	**135.430.926**	***Total***

Jasa pelayanan merupakan beban layanan yang diberikan kepada tamu atau pengguna pondok wisata seperti kebersihan kamar, binatu dan makan minum. Jasa pelayanan dimaksud merupakan jumlah yang harus dibayarkan kepada karyawan sehubungan dengan beban layanan.

Provisi untuk penggantian perabot dan perlengkapan wisata merupakan cadangan biaya atas pergantian perlengkapan yang rusak.

The service charges refer to the cost of services provided to guests or users of the guesthouse, such as room cleaning, laundry, and food and beverages. The service charges referred to represents the amount payable to employees in connection with the service-related obligation.

Provisions for replacement of furnitures and equipment are a cost reserve for replacing damaged equipment.

15. BEBAN AKRUAL / *15. ACCRUED EXPENSES*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*	
Jasa manajemen (Catatan 26a)	89.426.238	142.416.896	*Management fee (Note 26a)*
Gaji dan tunjangan	77.922.682	162.486.805	*Salaries and wages*
Jasa profesional	-	166.805.000	*Professional fee*
Bunga pinjaman	-	558.699.315	*Interest on loan*
Lain-lain	12.553.783	-	*Others*
Total	**179.902.703**	**1.030.408.016**	***Total***

16. UANG MUKA PELANGGAN / *16. ADVANCES FROM CUSTOMERS*

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 uang muka pelanggan merupakan uang muka yang diterima dari tamu yang menginap masing-masing sebesar Rp 173.243.497 dan Rp 72.952.655.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the advances from customers represents advances received from customers staying amounted to Rp 173.243.497 and Rp 72,952,655, respectively.

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Pajak Dibayar di Muka / ***a. Prepaid taxes***

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	45.133.950	45.133.950	*Value Added Tax*

b. Utang Pajak / ***b. Taxes Payable***

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*	
Perusahaan			***The company***
Pasal 21	10.505.063	33.133.224	*Article 21*
Pasal 23	-	1.708.280	*Article 23*
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	10.303.803	20.463.073	*Article 21*
Pasal 23	2.561.892	1.605.837	*Article 23*
Pasal 26	1.683.602	2.605.585	*Article 26*
Pajak Pertambahan Nilai	4.134.266	2.866.143	*Value Added Tax*
Pajak pembangunan	57.544.229	68.577.528	*Development Tax*
Total	**86.732.855**	**130.959.670**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Manfaat Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax Benefit

The reconciliation between loss before income tax in consolidated profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal losses for the nine month period ended September 30, 2026 and 2025, are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**30 September 2025 / *September 30, 2025***	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	1.263.489.442	(3.798.135.010)	*Consolidated profit (loss) before income tax*
Dikurangi:			*Less:*
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(47.690.546)	(251.510.610)	*Loss before income tax of the subsidiaries*
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	**1.311.179.988**	**(3.546.624.400)**	***Loss before income tax of the Company***
Beda temporer			***Temporary differences***
Beban imbalan kerja karyawan	97.122.785	-	*Employee benefits expense*
Beda permanen			***Permanent differences***
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			*Non-deductible expenses:*
Pendapatan jasa giro - neto	(4.544.703.639)	(937.247.988)	*Interest income - net*
Lain-lain	19.202.794	15.233.356	*Others*
Taksiran rugi fiskal berjalan	(3.117.198.072)	(4.468.639.032)	*Estimated fiscal loss for the current year*
Akumulasi rugi fiskal:			*Accumulated fiscal loss:*
Tahun 2020	-	(2.496.038.323)	*Year 2020*
Tahun 2021	(2.182.426.374)	(2.182.426.374)	*Year 2021*
Tahun 2022	(1.926.609.542)	(1.926.609.542)	*Year 2022*
Tahun 2023	(2.312.823.973)	(2.312.823.973)	*Year 2023*
Tahun 2024	(3.526.042.599)	(3.526.042.599)	*Year 2024*
Tahun 2025	(235.499.845)	-	*Year 2025*
Penyesuaian :			*Adjustment :*
Rugi fiskal kedaluwarsa	2.182.426.374	2.496.038.323	*Fiscal loss expired*
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	**(11.118.174.031)**	**(14.416.541.520)**	***Accumulated fiscal loss at the end of the period***

Pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, Perusahaan dalam posisi rugi fiskal, karenanya, tidak ada pengakuan beban pajak penghasilan badan.

As of September 30, 2026 and 2025, the Company was in fiscal loss position, hence, no current corporate income tax was recognized.

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

c. Manfaat Pajak Penghasilan Badan (lanjutan) / *c. Corporate Income Tax Benefit (continued)*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan tangguhan dengan hasil perkalian rugi sebelum pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between deferred expenses tax benefit and loss before income tax by applying applicable tax rate is as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**30 September 2025 / *September 30, 2025***	
Laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian	1.263.489.442	(3.798.135.010)	*Consolidated loss before income tax*
Dikurangi:			*Less:*
Rugi sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(47.690.546)	(251.510.610)	*Loss before income tax of the subsidiaries*
Laba/(Rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	**1.311.179.988**	**(3.546.624.400)**	***Gain/(Loss) before income tax of the Company***
Dampak pajak atas penghasilan yang dikenakan PPh final	999.834.801	-	*Tax effect of income subject to final income tax*
Dampak pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan	(4.224.615)	(780.257.368)	*Tax effect of non deductible expenses*
Penyesuaian (Catatan 17d)	(5.771.622)	-	*Adjustment (Note 17d)*
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku (Catatan 17e)	(288.459.597)	780.257.368	*Tax calculated at applicable tax rate (Note 17e)*
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(685.783.576)	-	*Unrecognized deferred tax assets*
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto Perusahaan	15.595.391	-	*Income tax benefit (expense) - net Company*
Beban pajak penghasilan entitas anak	-	-	*Income tax expense the subsidiaries*
Beban pajak penghasilan - neto	**15.595.391**	**-**	***Income tax expense - net***

d. Aset Pajak Tangguhan / *d. Deferred Tax Assets*

Rincian aset pajak tangguhan seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets presented in the consolidated statements of financial position are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Dikreditkan pada Laba Rugi / *Credited to the Profit or loss***	**Penyesuaian / *Adjustment***	**Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Perusahaan						***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	276.027.317	21.367.013	-	-	297.394.330	*Employee benefits liability*
Sub-total	**276.027.317**	**21.367.013**	**-**	**-**	**297.394.330**	***Sub-total***
Entitas anak						***Subsidiaries***
Rugi fiskal	1.248.204.978	-	-	-	1.248.204.978	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja	92.053.258	-	-	-	92.053.258	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	6.427.823	-	(6.427.823)	-	-	*Allowance for impairment losses*
Aset tetap	(656.201)	-	656.201	-	-	*Fixed assets*
Sub-total	**1.346.029.858**	**-**	**(5.771.622)**	**-**	**1.340.258.236**	***Sub-total***
Total	**1.622.057.175**	**21.367.013**	**(5.771.622)**	**-**	**1.637.652.566**	***Total***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (continued)

	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	Dikreditkan pada Laba Rugi / *Credited to the Profit or loss*	Penyesuaian / *Adjustment*	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income*	Saldo Akhir / *Ending Balance*	
Perusahaan						***The Company***
Rugi fiskal	290.490.012	-	(290.490.012)	-	-	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja	243.288.994	27.890.524	-	4.847.799	276.027.317	*Employee benefits liability*
Sub-total	**533.779.006**	**27.890.524**	**(290.490.012)**	**4.847.799**	**276.027.317**	***Sub-total***
Entitas anak						***Subsidiaries***
Rugi fiskal	1.906.733.092	211.815.589	(870.343.703)	-	1.248.204.978	*Fiscal loss*
Liabilitas imbalan kerja	86.693.253	10.783.119	-	(5.423.114)	92.053.258	*Employee benefits liability*
Cadangan penurunan nilai piutang	16.616.826	(10.189.003)	-	-	6.427.823	*Allowance for impairment losses*
Aset tetap	9.457.703	4.825.724	(14.939.628)	-	(656.201)	*Fixed assets*
Sub-total	**2.019.500.874**	**217.235.429**	**(885.283.331)**	**(5.423.114)**	**1.346.029.858**	***Sub-total***
Total	**2.553.279.880**	**245.125.953**	**(1.175.773.343)**	**(575.315)**	**1.622.057.175**	***Total***

SHG, Entitas Anak, tidak mengakui pajak tangguhan karena entitas anak menghitung beban pajak penghasilannya menggunakan pajak final.

SHG, the Subsidiary, did not recognize deferred taxes because the subsidiary calculates its income tax expense using final tax.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan laba kena pajak Perusahaan dan entitas anaknya di masa mendatang.

The Group's management believes that deferred tax assets are recoverable by the Company and its subsidiaries' future taxable income.

18. LIABILITAS SEWA / *18. LEASE LIABILITIES*

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Saldo awal periode	121.941.951	123.857.706	*Balance at the beginning of the period*
Pembayaran	-	(10.000.000)	*Payments*
Penambahan bunga	6.063.185	8.084.245	*Accretion of interest*
Saldo akhir periode	**128.005.136**	**121.941.951**	***Balance at end of period***
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(22.080.766)	(22.080.766)	*Less current portion*
Bagian Jangka Panjang	**105.924.370**	**99.861.185**	***Non-current Portion***

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Beban bunga atas liabilitas sewa	6.063.185	8.084.245	*Interest expense on lease liabilities*
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 7)	1.925.432	3.850.864	*Depreciation expense of right-of-use assets (Note 7)*
Total	**7.988.617**	**11.935.109**	***Total***

Kelompok Usaha memiliki arus kas keluar total untuk sewa sebesar Rp 10.000.000 pada tahun 2025.

The Group had total cash outflows for leases of Rp 10,000,000 in 2025.

PT Minna Padi Resort ("MPR"), Entitas Anak

PT Minna Padi Resort ("MPR"), a Subsidiary

Pada tanggal 5 Desember 2016, MPR dan Eveline Listijosuputro melakukan perjanjian sewa menyewa terkait tanah dengan suku bunga pinjaman incremental sebesar 8,61% sampai dengan tahun 2046 (PSAK 73).

On December 5, 2016, MPR and Eveline Listijosuputro entered into a rent agreement regarding the land with incremental loan interest rate of 8.61% until 2046 (PSAK 73).

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan pada laporan aktuaria aktuaris independen, KKA Muh. Imam Basuki dan Rekan masing-masing pada tanggal 5 Februari 2026. Liabilitas tersebut dihitung menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The employee benefits liability as of December 31, 2025 were based on the actuarial reports of independent actuary, KKA Muh. Imam Basuki dan Rekan dated February 5, 2026, respectively. The method used in the actuarial valuation is the "Projected Unit Credit Method", with the following main assumptions:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Umur pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	*Normal pension age*
Tingkat bunga diskonto per tahun	5,65% - 6,87%	5,65% - 6,87%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	6%	*Annual increase in salary rate*
Tingkat mortalitas (Tabel Mortalitas Indonesia – TMI)	TMI-IV-2019	TMI-IV-2019	*Mortality rate (Indonesia Mortality Table – TMI)*

Rincian imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Beban yang diakui dalam laba:			*Expense recognized in profit or loss:*
Biaya bunga neto	57.993.242	115.986.483	*Interest cost*
Biaya jasa kini	39.129.543	78.259.086	*Current service cost*
Sub-total	**97.122.785**	**194.245.569**	**Sub-total**
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			*Remeasurements recognized in other comprehensive income:*
Keuntungan aktuaria karena perubahan asumsi keuangan	-	(91.481.882)	*Actuarial gain arising from changes in financial assumption*
Total	**97.122.785**	**102.763.687**	**Total**

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of defined benefits liability are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Saldo awal periode	1.736.406.148	1.633.642.461	*Balance at beginning of period*
Beban imbalan kerja periode berjalan (Catatan 25)	97.122.785	194.245.569	*Employee benefit expense for the period (Note 25)*
Pengukuran kembali atas imbalan kerja	-	(91.481.882)	*Remeasurement of employee benefits liability*
Saldo akhir periode	**1.833.528.933**	**1.736.406.148**	**Balance at the end of the period**

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas keseluruhan liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The sensitivity of the overall employee benefits liability to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Tingkat diskonto			***Discount rate***
Kenaikan 1%	(104.135.026)	(104.135.026)	*Increase 1%*
Penurunan 1%	101.525.585	101.525.585	*Decrease 1%*
Tingkat kenaikan gaji			***Salary growth rate***
Kenaikan 1%	101.292.272	101.292.272	*Increase 1%*
Penurunan 1%	(104.374.057)	(104.374.057)	*Decrease 1%*

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of employee benefits payments as of September 30, 2026 and December 31, 2025, are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Dalam waktu 1 tahun	207.375.000	207.375.000	*Within 1 year*
Lebih dari 5 tahun	1.626.153.933	1.529.031.148	*More than 5 year*
Saldo akhir	**1.833.528.933**	**1.736.406.148**	**Ending balance**

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Pemegang Saham	**Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Number of Shares Issued and Fully Paid***	**Persentase Pemilikan / *Percentage of Ownership***	**Total Modal Disetor / *Total Paid-up Capital***	***Shareholders***
PT Tirta Orisa Yasa	3.000.000.000	30,48%	60.000.000.000	*PT Tirta Orisa Yasa*
Hapsoro	1.937.224.659	19,68%	38.744.493.180	*Hapsoro*
Djoni	525.000.000	5,33%	10.500.000.000	*Djoni*
Masyarakat (masing masing kepemilikan dibawah 5%)	4.381.525.341	44,51%	87.630.506.820	*Public (each owned below 5%)*
Total	**9.843.750.000**	**100,00%**	**196.875.000.000**	***Total***

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta, No. 289 tanggal 28 Agustus 2025, para pemegang saham Perusahaan telah setuju untuk:

- Menyetujui penambahan modal Perusahaan dengan menerbitkan 3.281.250.000 (tiga milyar dua ratus delapan puluh satu juta dua ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 65.625.000.000 (enam puluh lima miliar enam ratus dua puluh lima juta rupiah), dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD").
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 46,88% (empat puluh enam koma delapan delapan persen) atau sejumlah 9.843.750.000 (sembilan miliar delapan ratus empat puluh tiga juta tujuh ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 196.875.000.000 (seratus sembilan puluh enam miliar delapan ratus tujuh puluh lima juta rupiah).

Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0232028. Tahun 2025 tanggal 1 September 2025.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed of Notary from Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notary in Jakarta, No. 289 dated August 28, 2025, the shareholders agreed to:

- *Approved the increase in the Company's capital by issuing 3,281,250,000 (three billion two hundred eighty-one million two hundred and fifty thousand) shares with a total nominal value of Rp 65,625,000,000 (sixty-five billion six hundred and twenty-five million rupiah) by issuing Pre-emptive Rights ("PMHMETD").*
- *Issued and fully paid-up capital of 46.88% (forty-six point eight eight percent) or a total of 9,843,750,000 (nine billion eight hundred forty-three million seven hundred and fifty thousand) shares with a total nominal value of Rp 196,875,000,000 (one hundred ninety-six billion eight hundred and seventy-five million rupiah).*

The amendment has been received and recorded in the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0232028. Year 2025 dated September 1, 2025.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*	
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 2.962.500.000) (Catatan 1b)	(1.650.000.002)	(1.650.000.002)	*Additional paid-up capital through public offering (net of stock issuance cost of Rp 2,962,500,000) (Note 1b)*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 1d)	(6.337.932.789)	(6.337.932.789)	*Difference in business combination of entities under common control (Note 1d)*
Tambahan modal disetor melalui PMHMETD I (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 2.289.394.194) (Catatan 1b)	96.148.105.806	96.148.105.806	*Additional paid-in capital through PMHMETD I (net of stock issuance cost of Rp 2,289,394,194) (Note 1b)*
Total	**88.160.173.015**	**88.160.173.015**	***Total***

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *22. NON-CONTROLLING INTEREST*

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

The movements of non-controlling interest are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	*31 Desember 2025 / December 31, 2025*	
Saldo awal periode	84.124.667	91.129.930	*Balance at beginning of period*
Laba (rugi) neto periode berjalan	1.321	(7.365.601)	*Net profit (loss) for the period*
Penghasilan komprehensif lain	-	360.338	*Other comprehensive income*
Saldo akhir periode	**84.125.988**	**84.124.667**	***Balance at end of the period***

23. PENDAPATAN NETO / *23. NET REVENUES*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	30 September 2025 / *September 30, 2025*	
Jasa pondok wisata			***Cottage services***
Kamar	5.487.336.542	5.593.207.675	*Rooms*
Penjualan makanan dan minuman	921.207.199	953.436.200	*Sale of food and beverages*
Lain-lain	890.917.579	937.373.565	*Others*
Total	**7.299.461.320**	**7.484.017.440**	***Total***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, pasar atau area geografis atas pendapatan Kelompok Usaha adalah domestik.

For the nine month ended September 30, 2026 and 2025, the market or geographic area of the Group's revenue is domestic.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, tidak terdapat transaksi dengan pembeli dengan jumlah nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

For the nine month ended September 30, 2026 and 2025, there were no transactions with buyers with total revenues amount which is more than 10% of total consolidated revenues.

24. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *24. COSTS OF REVENUES*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	30 September 2025 / *September 30, 2025*	
Gaji dan tunjangan karyawan	1.471.111.987	1.632.320.984	*Salaries and allowances*
Perlengkapan dan peralatan (Catatan 9)	313.910.789	384.255.704	*Supplies and equipment (Note 9)*
Beban langsung	293.080.875	311.490.248	*Direct costs*
Binatu	142.439.374	121.265.200	*Laundry*
Makanan dan minuman pembuka (Catatan 9)	39.133.691	40.819.146	*Appetizers and beverages (Note 9)*
Hiburan	33.605.362	31.549.347	*Entertainment*
Transportasi	19.973.092	46.901.465	*Transportation*
Komunikasi	19.473.021	20.789.514	*Communication*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	99.003.441	52.681.009	*Others (each below Rp 5,000,000)*
Total	**2.431.731.632**	**2.642.072.617**	***Total***

Beban pokok pendapatan lain-lain merupakan biaya atas alat tulis dan pengiriman dokumen.

Other cost of revenues are cost of stationery and postage.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, tidak terdapat transaksi dengan pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

For the nine month ended September 30, 2026 and 2025, there were no total transactions with suppliers which are more than 10% of total consolidated revenues.

25. BEBAN USAHA / *25. OPERATING EXPENSES*

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	30 September 2025 / *September 30, 2025*	
Penjualan dan Pemasaran			***Selling and Marketing***
Komisi	709.464.349	810.638.244	*Commission*
Jasa pemasaran (Catatan 26a)	544.529.612	509.168.378	*Marketing fee (Note 26a)*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000)	78.819.345	94.856.543	*Others (each below Rp 5,000,000)*
Sub-total	**1.332.813.306**	**1.414.663.165**	***Sub-total***
Umum dan Administrasi			***General and Administrative***
Gaji dan tunjangan lainnya	2.624.103.660	1.837.857.308	*Salaries and other allowance*
Perizinan dan retribusi	964.298.753	661.518.832	*Licenses and retribution*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	879.207.515	860.705.647	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Jasa profesional	610.471.566	2.910.500.839	*Professional Fee*
Telepon, listrik dan air	500.134.198	498.372.677	*Telephone, electricity and water*
Pajak	346.366.427	322.965.987	*Taxes*
Alat tulis kantor	248.252.227	190.194.455	*Office stationery*
Perbaikan dan pemeliharaan	177.863.439	233.734.989	*Repair and maintenance*
Imbalan kerja (Catatan 19)	97.122.785	-	*Employee benefits (Note 19)*
Transportasi dan dinas	91.291.197	48.509.340	*Travel and transportation expenses*
Jamuan dan sumbangan	74.560.331	98.149.623	*Entertainment and donation*
Asuransi	73.207.636	52.944.725	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5.000.000)	152.057.132	55.530.156	*Others (each below Rp 5,000,000)*
Sub-total	**6.838.936.866**	**7.770.984.578**	***Sub-total***
Total	**8.171.750.172**	**9.185.647.743**	***Total***

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 dan 2025, tidak terdapat transaksi dengan pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha konsolidasian.

For the nine month ended September 30, 2026 and 2025, there were no total transactions with suppliers which are more than 10% of total consolidated revenues.

26. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

Perusahaan

a. Pada tanggal 25 Februari 2016, Perusahaan telah menandatangani "Perubahan II Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Tanah Pemda Tingkat I Bali di Mertasari, Sanur, Bali" yang memberi Perusahaan hak untuk mengusahakan dan/atau menggunakan sebidang tanah seluas 3.563 m^2 dengan harga sewa atas penggunaan tanah tersebut sebesar Rp 50.000/ m^2 dengan kenaikan 3% per tahun.

   Jangka waktu untuk memanfaatkan dan/atau menggunakan tanah tersebut adalah 5 tahun, terhitung sejak tanggal 26 Januari 2015 dan berakhir pada 25 Januari 2020. Perjanjian ini diperpanjang setiap 5 tahun dan telah diperpanjang pada tanggal 10 Desember 2020, untuk 5 tahun kedepan sehingga masa sewa berakhir pada 27 Januari 2025.

   Sampai dengan laporan keuangan ini terbit, Perusahaan masih dalam proses memperpanjang perjanjian tersebut.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCY

The Company

a. On February 25, 2016, the Company signed "Amendment II to Cooperation Agreement for the Development of Land of Provincial Government in Mertasari, Sanur, Bali" which give the Company the right to exploit and/or use a parcel of land of 3,563 m^2 with rent price for such land used of Rp 50,000/ m^2 with 3% annual increase.

   The period to utilize and/or use the land is 5 years, starting from January 26, 2015 and ended on January 25, 2020. This agreement is renewed every five years up to 2025 and it was extended on December 10, 2020, for another 5 years hence the lease term will end on January 27, 2025.

   Up to the publication of these financial statements, the Company still in the process of extending the agreement.

26. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas Anak, MPR

a. Perjanjian Jasa Manajemen dan Pemasaran

Pada tanggal 31 Januari 2014, MPR mengadakan Perjanjian Pengelolaan Hotel, dengan *Lifestyle Retreats* dimana *Lifestyle Retreats* akan memberikan jasa sehubungan dengan pengoperasian pondok wisata. Sebagai kompensasi, MPR akan membayar biaya manajemen bulanan yang terdiri dari biaya manajemen dasar sebesar 4% dari pendapatan bruto, dan biaya insentif manajemen sebesar 8%-12% dari laba bruto operasional pondok wisata yang telah disesuaikan dan biaya pemasaran, sebagaimana diatur dalam perjanjian tersebut.

Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak tanggal operasional hotel, atau diperpanjang sesuai ketentuan yang diatur dalam perjanjian. Pada tanggal 1 Oktober 2024, perjanjian tersebut telah diperpanjang hingga 31 Desember 2034.

b. Perjanjian Kerja Sama

Eveline Listijosuputro

Pada bulan Maret 2008, MPR menandatangani perjanjian kerjasama untuk menyewa sebidang tanah seluas 7.000 m^2 yang terletak di Kerobokan, Bali dengan Sertifikat Hak Milik ("SHM") No.6839/Kerobokan dari Ibu Eveline Listijosuputro sejumlah Rp 150.000.000, efektif sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan para pihak. MPR sudah membayar sewa tersebut pada tahun 2012.

Pada tanggal 5 Desember 2016, para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu sewa untuk 30 tahun mendatang sampai dengan 31 Desember 2046 dan harga sewa baru sebesar Rp 10.000.000 per tahun dan dibayarkan selambat-lambatnya pada akhir bulan Juli tiap tahun.

Selain itu, para pihak sepakat MPR akan membangun pondok wisata, perlengkapan dan sarana penunjanganya yang dibangun di atas tanah yang berlokasi di Kerobokan, Bali dan mengelola pondok wisata tersebut selama jangka waktu sewa. Setelah berakhirnya perjanjian, MPR akan menyerahkan seluruh bangunan pondok wisata beserta perlengkapan dan sarana penunjang lainnya pada Ibu Eveline Listijosuputro tanpa adanya kewajiban untuk membayar kepada MPR.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCY (continued)

The Subsidiary, MPR

a. Management Service Agreement and Marketing

On January 31, 2014, MPR entered into Hotel Management Agreement with Lifestyle Retreats, wherein Lifestyle Retreats will provide services in connection with cottage's operational activities. As compensation, MPR will pay a monthly management fee consisting of basic management fee amounting to 4% of gross revenue and the incentive management fee amounting to 8%-12% of adjusted operational gross operating profit and marketing expenses, as regulated in the agreement.

This agreement is valid for 10 years starting from the commercial operation of the hotel or shall be extended in accordance with term and condition as determined in this agreement. On October 1, 2024, the agreement was extended until December 31, 2034.

b. Cooperation Agreement

Eveline Listijosuputro

In March 2008, MPR signed a cooperation agreement to lease land of 7,000 m^2 located in Kerobokan village, Bali with Certificate of Ownership ("SHM") No. 6839/Kerobokan from Mrs. Eveline Listijosuputro amounting to Rp 150,000,000, effective since signing date of the agreement until December 31, 2016 and can be renewed upon mutual agreement of both parties. MPR had paid such rental in 2012.

On December 5, 2016, both parties agreed to extend the rental period for another 30 years until December 31, 2046 and the new rental price is Rp 10,000,000 per year and is payable no later than end of July every year.

In addition, both parties agreed that MPR will build resort buildings, related equipment and facilities on land located at Kerobokan, Bali, and operate the resort during rental period. At the end of the agreement, MPR will transfer the whole resort buildings with all related equipment, and facilities to Mrs. Eveline Listijosuputro without any liabilities to pay to MPR.

26. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Entitas Anak, MPR (lanjutan)

b. Perjanjian Kerja Sama (lanjutan)

Eveline Listijosuputro

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen MPR telah melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk melindungi hak atas penggunaan tanah dan menjaga keberlanjutan operasional pondok wisata. Berdasarkan tindakan tersebut serta hasil evaluasi manajemen, MPR berkeyakinan bahwa putusan pailit tersebut tidak berdampak material terhadap hak atas penggunaan tanah, keberlanjutan operasional pondok wisata, maupun nilai tercatat aset terkait. Oleh karena itu, tidak terdapat penyesuaian yang diperlukan dalam laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan putusan pailit tersebut.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTINGENCY (continued)

The Subsidiary, MPR (continued)

b. Cooperation Agreement (continued)

Eveline Listijosuputro

As of the date of issuance of these consolidated financial statements, MPR management has taken various necessary measures to protect its rights to use the land and maintain the continuity of the tourist lodge operations. Based on the measures taken and management's assessment, MPR believes that the bankruptcy decision has no material impact on the rights to use the land, the continuity of the tourist lodge operations, or the carrying amounts of the related assets. Accordingly, no adjustments to the consolidated financial statements are considered necessary in connection with the bankruptcy decision.

27. INFORMASI PIHAK BERELASI

Berikut ini transaksi signifikan antara Kelompok Usaha dan pihak-pihak terkait yang dilakukan dengan syarat-syarat yang disepakati antara pihak-pihak terkait:

27. RELATED PARTIES INFORMATION

The following significant transactions between the Group and its related parties took place at terms agreed between the parties concerned:

	2026	Persentase / *Percentage* (%)	2025	Persentase / *Percentage* (%)	
Gaji dan tunjangan lain (Catatan 25)					***Salaries and other allowances (Note 25)***
Komisaris dan direksi	**807.454.194**	**11,81%**	**504.000.000**	**6,47%**	*Commissioners and directors*

Transaksi pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.

Related parties transactions are conducted on terms equivalent to those applicable in arm's length transactions.

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi / *Related Parties*	Sifat Hubungan / *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi Saldo / *Nature of Transaction*
Komisaris dan Direksi / *Commissioners and directors*	Gaji dan tunjangan lain / *Salaries and other allowances*	Kompensasi kepada komisaris dan direksi / *Compensation to commissioners and directors*

28. SEGMEN OPERASI

Kelompok Usaha beroperasi hanya dalam satu segmen usaha yaitu pendapatan dari pondok wisata. Tidak ada komponen dari Kelompok Usaha yang terlibat secara terpisah dalam aktivitas bisnis ataupun yang informasi keuangannya dapat dipisahkan.

28. OPERATING SEGMENT

The Group operates in only one business segment which is income from cottage. There is no separate component of the Group which engages in business activities or available separate financial information.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Kecuali investasi saham, liabilitas sewa dan utang lain-lain jangka panjang, seluruh jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan konsolidasian yang diakui di dalam laporan posisi keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan instrumen keuangan yang berjangka pendek.

Investasi saham dicatat sebesar nilai wajar berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif. Nilai wajar tersebut mengacu kepada harga penutupan *(closed price)* pada hari perdagangan terakhir di Bursa Efek Indonesia (hierarki nilai wajar Tingkat 1).

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan utang lain-lain dengan suku bunga tetap diakui berdasarkan arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat bunga pasar yang mencerminkan risiko kredit Kelompok Usaha dengan mengacu pada instrumen keuangan yang serupa. Dengan demikian jumlah tercatat tersebut juga telah mendekati nilai wajarnya.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada perpindahan nilai wajar antara Tingkat 1 dan Tingkat 2.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

Except for investments in shares, lease liabilities and other payables long-term, the carrying amounts of all financial assets and liabilities recognized in the consolidated statements of financial position approximate their fair values due to short-term maturities of these financial instruments.

Investments in shares are recorded at fair value based on quoted prices in an active market. The fair value refers to the closing price (closed price) on the last trading day in the Indonesia Stock Exchange (fair value hierarchy Level 1).

The carrying amount of lease liabilities and other payables with fixed rate is recognized based on discounted future cash flow using current market rates for similar financial instrument which reflects the Group's credit risk. Therefore, the carrying amount of those financial instruments also approximately their fair value.

As September 30, 2026 and December 31, 2025, there are no transfers between Level 1 and Level 2 fair values.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen terus memantau proses manajemen risiko Kelompok Usaha untuk memastikan keseimbangan yang sesuai antara risiko dan pengendalian yang dicapai. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dipantau secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Kelompok Usaha.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan meminimalkan kerugian yang terjadi karena peningkatan eksposur risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi hanya dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan transaksi secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang tak tertagih tidak signifikan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group are exposed to credit risk and liquidity risk. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (continued)

Setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik.

Cash equivalents are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kelompok Usaha tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statement of financial position. The Group does not hold any collateral as security.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the credit quality per class of financial based on the Group's rating is as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	**Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired***	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired***	**Provisi Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment***	**Total/ *Total***	
kas dan setara kas	153.393.833.349	-	-	-	153.393.833.349	*Cash and equivalent*
Piutang usaha	37.419.768	53.953.240	-	-	91.373.008	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	667.397.256	-	-	-	667.397.256	*Other receivables*
Investasi saham	17.650	-	-	-	17.650	*Investments in shares*
Total	**154.098.668.023**	**53.953.240**	**-**	**-**	**154.152.621.263**	***Total***

	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	**Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired***	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired***	**Provisi Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment***	**Total/ *Total***	
kas dan setara kas	162.706.420.400	-	-	-	162.706.420.400	*Cash and equivalent*
Piutang usaha	102.918.950	107.500.835	29.217.375	(29.217.375)	210.419.785	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	155.892	-	-	-	155.892	*Other receivables*
Investasi saham	24.350	-	-	-	24.350	*Investments in shares*
Total	**162.809.519.592**	**107.500.835**	**29.217.375**	**(29.217.375)**	**162.917.020.427**	***Total***

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Kelompok Usaha terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Kelompok Usaha memantau likuiditas mereka dengan memonitor jadwal pembayaran utang untuk liabilitas keuangan, terutama utang usaha bank dan pengeluaran kas operasional sehari-hari mereka. Manajemen juga terus menilai kondisi di pasar keuangan peluang untuk memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Group's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The Group monitors their liquidity needs by closely monitoring schedule debt servicing payments for financial liabilities, particularly the trade payable and their cash outflows due to day-to-day operations. Managements also continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	30 September 2026 / *September 30, 2026*					
	Kurang dari 1 Tahun / *Less than 1 Year*	**1- 2 tahun / *1 - 2 years***	**Lebih dari 2 Tahun / *More than 2 Years***	**Bunga / *Interest***	**Total / *Total***	
Utang usaha	210.263.435	-	-	-	210.263.435	*Trade payables*
Utang lain-lain						*Other payables*
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	*Third parties*
Beban akrual	179.902.703	-	-	-	179.902.703	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	10.000.000	20.000.000	104.068.321	(6.063.185)	128.005.136	*Lease liabilities*
Total	**400.166.138**	**20.000.000**	**104.068.321**	**(6.063.185)**	**518.171.274**	***Total***

	31 Desember 2025 / *December 31, 2025*					
	Kurang dari 1 Tahun / *Less than 1 Year*	**1- 2 tahun / *1 - 2 years***	**Lebih dari 2 Tahun / *More than 2 Years***	**Bunga / *Interest***	**Total / *Total***	
Utang usaha	204.304.051	-	-	-	204.304.051	*Trade payables*
Utang lain-lain						*Other payables*
Pihak ketiga	8.900.000.000	-	-	-	8.900.000.000	*Third parties*
Beban akrual	1.030.408.016	-	-	-	1.030.408.016	*Accrued expenses*
Liabilitas sewa	10.000.000	20.000.000	170.000.000	(78.058.049)	121.941.951	*Lease liabilities*
Total	**10.144.712.067**	**20.000.000**	**170.000.000**	**(78.058.049)**	**10.256.654.018**	***Total***

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usahanya, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio pengungkit.

Pada tanggal 30 September 2026 dan 31 Desember 2025 rasio pengungkit Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

c. Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing stockholder value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as gearing ratio.

As of September 30, 2026 and December 31, 2025, the Group's gearing ratios are as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**31 Desember 2025 / *December 31, 2025***	
Total liabilitas	2.827.780.087	12.332.403.417	*Total liabilities*
Dikurangi: kas dan setara kas	153.393.833.349	162.706.420.400	*Less : cash and cash equivalent*
Total liabilitas - neto	**(150.566.053.262)**	**(150.374.016.983)**	***Total liabilities - net***
Total ekuitas	**251.641.090.754**	**250.362.012.621**	***Total equity***
Rasio pengungkit	**(0.60)**	**(0.60)**	***Gearing ratio***

31. LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR

31. BASIC PROFIT (LOSS) PER SHARE

Perhitungan laba (rugi) neto per saham dasar adalah sebagai berikut:

Calculation of basic profit (loss) per share is as follows:

	30 September 2026 / *September 30, 2026*	**30 September 2025 / *September 30, 2025***	
Laba (rugi) neto periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.279.083.512	(3.798.118.861)	*Net profit (loss) for the period attributable to owners of the parents*
Total rata-rata tertimbang saham	9.843.750.000	9.843.750.000	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba (rugi) neto per saham dasar	**0.13**	**(0.39)**	***Basic profit (loss) per share***

32. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS / *32. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activity not affecting cash flows is as follows:

	2026	2025	
Penambahan bunga pada liabilitas sewa (Catatan 18)	6.063.185	8.084.245	*Accretion of interest of lease liabilities (Note 18)*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	2026				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Arus kas-neto / *Cash flows-net***	**Lain-lain / *Others***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Liabilitas sewa	121.941.951	-	6.063.185	128.005.136	*Lease liabilities*

	2025				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Arus kas-neto / *Cash flows-net***	**Lain-lain / *Others***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Liabilitas sewa	123.857.706	(10.000.000)	8.084.245	121.941.951	*Lease liabilities*

33. KELANGSUNGAN USAHA / *33. GOING CONCERN*

Kelompok Usaha telah mencatat laba neto untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2026 sebesar Rp 1.279.084.833, serta melaporkan saldo defisit sebesar Rp 35.878.343.591.

The Group recorded net profit of Rp 1,279,084,833 and reported an accumulated deficit during the period ended September 30, 2026 while reporting an accumulated of Rp 35,878,343,591.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, Kelompok Usaha mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

In response to such conditions, the Group took the following activities:

PT Sanurhasta Mitra Tbk ("SHM"), Perusahaan

PT Sanurhasta Mitra Tbk ("SHM"), a Company

Sehubungan dengan diperolehnya dana hasil pelaksanaan *rights issue* SHM pada bulan Agustus 2025, manajemen akan menggunakan dana yang diperoleh tersebut untuk belanja modal dan/atau modal kerja sebagaimana disebutkan dalam prospektus *rights issue*. Adapun rencana penggunaan dana untuk SHM adalah sebagai berikut:

In connection with the proceeds obtained from SHM's rights issue in August 2025, management will use the proceeds for capital expenditures and/or working capital as stated in the rights issue prospectus. The planned use of SHM's rights issue proceeds is as follows:

a. Untuk sementara waktu sebelum dana *rights issue* terserap sesuai dengan rencana penggunaan, maka SHM akan menempatkan dana tersebut pada instrumen deposito berjangka pada bank yang memiliki reputasi dan tingkat kesehatan yang baik. Penempatan dana pada deposito tersebut memberikan tambahan pendapatan berupa bunga bagi SHM yang turut membantu mendukung arus kas serta mengurangi tekanan beban operasional dalam jangka pendek; dan

a. In the interim, until the rights issue proceeds are absorbed according to the planned use, SHM will place the funds in a time deposit instrument with a bank with a good reputation and financial health. This placement of funds in the time deposit will provide additional income in the form of interest for SHM, which will also help support cash flow and reduce short-term operational pressures; and

33. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

PT Sanurhasta Mitra Tbk ("SHM"), Perusahaan (lanjutan)

b. SHM telah menunjuk Lab Architecture Bureau sebagai konsultan untuk jasa perencanaan *masterplan* dan arsitektur untuk proyek pengembangan aset yang berlokasi di Sanur, Denpasar ("Lahan Sanur") berdasarkan Perjanjian Kerjasama tertanggal 16 Juni 2025 dan 8 Agustus 2025. Saat ini, progres pekerjaannya telah sampai pada tahap finalisasi skematik desain. Pengembangan Lahan Sanur tersebut ke depannya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, memperkuat portofolio aset produktif, serta meningkatkan nilai SHM secara berkelanjutan.

PT Minna Padi Resorts ("MPR"), Entitas Anak

Manajemen telah menyusun strategi untuk pengembangan bisnis dan peningkatan pendapatan properti MPR, The Santai Umalas, dengan menggunakan dana hasil *rights issue* SHM, yang sesuai dengan rencana penggunaan dana *rights issue* melalui skema pinjaman. Langkah yang akan diambil oleh MPR adalah peningkatan okupansi dan pendapatan kamar melalui penguatan aktivitas pemasaran yang lebih terarah, dengan detail sebagai berikut:

a. Memperkuat kerja sama dengan agen perjalanan, optimalisasi digital, maupun pendekatan langsung;
b. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur biaya operasional guna memastikan efisiensi tanpa mengurangi kualitas layanan yang diberikan kepada konsumen;
c. Menjajaki kerja sama dengan calon *tenant* restoran untuk beroperasi di area hotel yang diharapkan dapat meningkatkan *traffic* pengunjung, memperkuat *positioning* hotel, memberikan kontribusi tambahan terhadap pendapatan non-kamar serta mengefisiensikan biaya operasional; dan
d. Merencanakan renovasi bertahap pada beberapa area hotel sebagai bentuk penyegaran fasilitas dan peningkatan kenyamanan tamu. Dalam rangka meningkatkan daya saing hotel, memperbaiki persepsi pasar, serta mendorong peningkatan tingkat hunian dan loyalitas pelanggan.

33. GOING CONCERN (continued)

PT Sanurhasta Mitra Tbk ("SHM"), a Company (continued)

b. SHM has appointed Lab Architecture Bureau as a consultant for masterplanning and architectural services for an asset development project located in Sanur, Denpasar ("Sanur Land") based on Cooperation Agreement dated June 16, 2025, and August 8, 2025. Currently, the project has progressed to the schematic design finalization stage. The development of the Sanur Land in the future is expected to increase income, strengthen the portfolio of productive assets, and increase the value of SHM in a sustainable manner.

PT Minna Padi Resorts ("MPR"), a Subsidiary

Management has developed a strategy for business development and revenue growth for MPR's property, The Santai Umalas, using proceeds from the SHM rights issue, in accordance with the planned use of rights issue funds through a loan scheme. MPR will take steps to increase occupancy and room revenue through more targeted marketing activities, as detailed below:

a. Strengthening collaboration with travel agents, optimizing digital marketing, and engaging in direct approaches;
b. Conducting a comprehensive evaluation of the operational cost structure to ensure efficiency without compromising the quality of service provided to consumers;
c. Exploring partnerships with potential restaurant tenants to operate within the hotel area, which is expected to increase visitor traffic, strengthen the hotel's positioning, contribute additional revenue to non-rooms, and streamline operational costs; and
d. Planning a phased renovation of several areas of the hotel to refresh facilities and enhance guest comfort. This is intended to enhance the hotel's competitiveness, improve market perception, and encourage increased occupancy rates and customer loyalty.

33. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

PT Minna Padi Resorts ("MPR"), Entitas Anak (lanjutan)

Sehubungan dengan penilaian atas kelangsungan usaha Kelompok Usaha, terdapat putusan pailit atas Eveline Listijosuputro ("EL") pada tanggal 21 Mei 2025. MPR memiliki perjanjian sewa-menyewa dengan EL atas tanah berdasarkan Sertifikat Hak Milik ("SHM") No. 6839/Kerobokan, yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2046. Dengan mempertimbangkan keberlakuan perjanjian sewa tersebut serta langkah-langkah strategis yang telah dan terus dilakukan untuk memperoleh aset dimaksud, manajemen berkeyakinan bahwa putusan pailit tersebut tidak menimbulkan dampak material terhadap kelangsungan pemanfaatan aset maupun kegiatan operasional Kelompok Usaha.

Dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha, Kelompok Usaha menyatakan bahwa akan melakukan berbagai langkah strategis, antara lain:

- Kelompok Usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk namun tidak terbatas pada entitas anak, entitas induk, maupun entitas lain dalam Kelompok Usaha yang sama, akan senantiasa berupaya untuk melakukan pengambilalihan atas aset milik EL dimaksud yang saat ini disewa oleh MPR (Entitas Anak);
- Upaya pelaksanaan pengambilalihan tersebut akan dilakukan dengan mengikuti ketentuan dan mekanisme yang berlaku, termasuk melalui proses lelang yang akan diselenggarakan oleh kurator dan/atau pihak bank terkait;
- Kelompok Usaha telah melakukan berbagai upaya yang diperlukan dalam rangka pengambilalihan atas aset dimaksud, termasuk namun tidak terbatas pada menjalin komunikasi dan koordinasi secara aktif dengan pihak kurator dan/atau pihak-pihak terkait lainnya, semata-mata demi menjaga kelangsungan usaha Kelompok Usaha.

33. GOING CONCERN (continued)

PT Minna Padi Resorts ("MPR"), a Subsidiary (continued)

In relation to the assessment of the Group's ability to continue as a going concern, a bankruptcy ruling was issued against Eveline Listijosuputro ("EL") on May 21, 2025. MPR has a land lease agreement with EL for land under Certificate of Ownership ("SHM") No. 6839/Kerobokan, which remains valid until December 31, 2046. Considering the validity of the lease agreement and the strategic measures that have been and continue to be undertaken to obtain the aforementioned asset, management believes that the bankruptcy ruling does not have a material impact on the continued use of the asset or the Group's operational activities.

To ensure business continuity, the Group states that it will undertake various strategic steps, including:

- *The Group, both directly and indirectly, including but not limited to subsidiaries, parent entities, and other entities within the same Group, will continue to strive to take over the assets belonging to EL currently leased by MPR (a subsidiary);*
- *The takeover will be carried out in accordance with applicable provisions and mechanisms, including through an auction process to be held by the curator and/or the relevant bank;*
- *The Group has made various efforts necessary to take over the assets in question, including but not limited to actively communicating and coordinating with the curator and/or other relevant parties, solely to maintain the Group's ability to continue as a going concern.*

33. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

PT Sanur Hasta Griya ("SHG"), Entitas Anak

a. Manajemen akan memperkuat struktur permodalan dan modal kerja melalui skema pinjaman kepada SHM selaku pemegang saham dari SHG sesuai dengan rencana penggunaan dana *rights issue* SHM;
b. Manajemen berkomitmen untuk segera mengupayakan solusi terbaik atas pemanfaatan aset milik SHG yang terletak di Boyolali agar dapat memberikan nilai tambah bagi SHG, baik melalui skema pengembangan langsung maupun melalui bentuk kerja sama strategis yang paling sesuai dengan kondisi pasar dan kemampuan keuangan SHG;
c. Manajemen akan melakukan pengawasan ketat terhadap arus kas serta prioritas pengeluaran guna menjaga kecukupan modal kerja dan memonitor secara berkala proyeksi arus kas SHG.

Selain itu, Kelompok Usaha juga telah memperoleh surat dukungan dari pemegang sahamnya, yang memberikan konfirmasi bahwa akan terus memberikan dukungan finansial bagi Kelompok Usaha agar Kelompok Usaha mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dan untuk dapat memenuhi kewajiban Kelompok Usaha.

33. GOING CONCERN (continued)

PT Sanur Hasta Griya ("SHG"), a Subsidiary

a. Management will strengthen its capital structure and working capital through a loan scheme to SHM, as SHG's shareholder, in accordance with the planned use of SHM's rights issue proceeds;

b. Management is committed to immediately pursuing the best solution for utilizing SHG's assets located in Boyolali to provide added value to the SHG, either through direct development schemes or through strategic partnerships that best suit market conditions and SHG's financial capabilities;

c. Management will closely monitor cash flow and expenditure priorities to maintain adequate working capital and regularly monitor SHG's cash flow projections.

Moreover, the Group has obtained a letter of support from its shareholder, confirming that it will continue to provide continuing financial support to the Group to enable the Group to operate as a going concern entity and to meet the Group's obligations.